

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

**DESA SAKA KAJANG
KECAMATAN JABIREN RAYA
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMATAN TENGAH**



PROFIL DESA
SAKA KAJANG
KECAMATAN JABIREN RAYA
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMATAN TENGAH



PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
DEPUTI BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PEMETAAN SOSIAL DESA SAKA KAJANG
KECAMATAN JABIREN RAYA KABUPATEN PULANG PISAU
KALIMANTAN TENGAH
TAHUN 2018

PENYUSUN :

1. Dian Agustin Selaku Fasilitator Desa BRG RI
2. Santika Selaku Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI
3. Juandi selaku Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI

LEMBAR PERSETUJUAN DESA :

Kami yang bertandatangan di bawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Saka Kajang, Kecamatan Jabiren Raya menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan sosial yang dilakukan oleh Tim Penyusun di atas Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat Desa Saka Kajang

Saka Kajang, Mei 2018

Kepala Desa

Sekretaris Desa

Sipet

Yusril

KATA PENGANTAR

Laporan profil desa peduli gambut ini merupakan hasil dari kegiatan pemetaan sosial yang telah dilaksanakan pada bulan April 2018 dan bekerja sama dengan para pihak, mulai dari tingkat provinsi, kecamatan, dan desa. Melalui proses ini, telah disampaikan informasi tentang konsep restorasi ekosistem, kegiatan yang direncanakan dan telah dilaksanakan, rencana kelola serta proses pemetaan desa yang telah mengadaptasi umpan balik dari para pihak akan rencana yang disepakati dan persetujuan legal.

Dengan tersusunnya laporan pemetaan sosial ini maka dapat dilakukan mitigasi konflik sosial serta ada upaya terencana untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat.

Laporan pemetaan sosial ini disusun sebagai acuan dasar untuk restorasi gambut terkhusus di Desa Saka Kajang. Serta untuk tercapainya pemulihan ekosistem dan peningkatan taraf hidup dan meningkatkan perekonomian masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Badan Restorasi Gambut (BRG) yang sudah mempercayakan kami sebagai tim pemetaan sosial. Tidak lupa juga kami ucapkan terimakasih kepada seluruh masyarakat desa Saka Kajang yang mendukung kami dalam menyelesaikan pekerjaan sebagai tim pemetaan sosial. Semoga hasil yang kami peroleh dapat menjadi penunjang dalam segala aktivitas dalam mengembangkan potensi lahan gambut dan sumber daya manusia di Desa Saka Kajang.

Pulang Pisau, 09 Mei 2018

Tim Pemetaan Sosial Desa Saka Kajang

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DESA	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud dan Tujuan.....	2
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data	2
1.4. Struktur Laporan.....	3
 BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Letak Desa.....	5
2.2. Orbitasi.....	6
2.3. Batas dan Luas Wilayah	7
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial	8
 BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1 Topografi.....	11
3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah	12
3.3 Iklim.....	12
3.4 Keanekaragaman Hayati.....	14
3.5 Hidrologi di Lahan Gambut.....	16
3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut.....	17
 BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1 Data Umum Penduduk	19
4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk.....	21
4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk	21
 BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan	23
5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan	24
5.3 Tingkat Partisipasi Pendidikan Warga	24
5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015	25
 BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1 Sejarah Desa.....	27
6.2 Etnis, Bahasa, Agama.....	27
6.3 Legenda Cerita Rakyat	28
6.3 Kesenian.....	29
6.4 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam.....	29
 BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN	
7.1 Pembentukan Pemerintahan.....	31
7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2018.....	32
7.3 Kepemimpinan Tradisional	33
7.4 Aktor Berpengaruh	33
7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa / Konflik Penguasaan Lahan	33
7.6 Mekanisme / Forum Pengambilan Keputusan Desa	34

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1	Organisasi Sosial Formal	35
8.2	Organisasi Sosial Informal	36
8.3	Jejaring Sosial Desa	36

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1	Pendapatan dan Belanja Desa	39
9.2	Aset Desa.....	41
9.3	Tingkat Pendapatan Warga	42
9.4	Industri dan Pengolahan di Desa	43
9.5	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut.....	43

BABX PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam.....	47
10.2	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam.....	48
10.3	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit	49
10.4	Peralihan Hak Atas Tanah dan Lahan Gambut	49
10.5	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut (Konflik Tenurial)	50

BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN DESA

11.1	Program Pembangunan Desa	51
11.2	Program Kerjasama dengan Pihak Lain.....	53

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

	Persepsi Terhadap Restorasi Gambut	55
--	------------------------------------------	----

BABXIII PENUTUP

13.1	Kesimpulan.....	57
13.2	Saran.....	58

	DAFTAR PUSTAKA.....	59
--	---------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Teknik Pengumpulan Data.	2
Tabel 2.	Kondisi Geografis Desa Saka Kajang	6
Tabel 3.	Orbitrasi Desa Saka Kajang.....	6
Tabel 4.	Batas Wilayah Desa Saka Kajang	7
Tabel 5.	Fasilitas umum dan sosial Desa Saka Kajang	8
Tabel 6.	Kondisi handil yang ada di Desa Saka Kajang	16
Tabel 7.	Jumlah Ketersediaan Tenaga Kesehatan dan Pendidikan Desa Saka Kajang	23
Tabel 8.	Jumlah Sarana dan Prasarana Kesehatan dan Pendidikan Desa Saka Kajang.....	24
Tabel 9.	Jumlah Partisipasi Pendidikan Warga Desa Saka Kajang.....	25
Tabel 10.	Etnis di Desa Saka Kajang	28
Tabel 11.	Pergantian pemimpin pemerintahan Saka Kajang per periode.....	31
Tabel 12.	Organisasi sosial formal yang ada di Desa Saka Kajang	35
Tabel 13.	Jumlah sumber pembiayaan Desa Saka Kajang per tahun	40
Tabel 14.	Anggaran pendapatan dan belanja Desa Saka Kajang tahun anggaran 2018	40
Tabel 15.	Uraian aset Desa Saka Kajang Tahun 2018	41
Tabel 16.	Rata-rata pendapatan warga Desa Saka Kajang menurut sumber mata pencaharian	42
Tabel 17.	Potensi dan masalah pengelolaan lahan gambut di Desa Saka Kajang.....	44
Tabel 18.	Program pembangunan Desa Saka Kajang Tahun 2014-2019.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta Administrasi Kabupaten Pulang Pisau	5
Gambar 2.	Peta administrasi Desa Saka Kajang.....	7
Gambar 3.	Peta sebaran gambut Desa Saka Kajang	11
Gambar 4.	Kalender musim Desa Saka Kajang tahun 2018	13
Gambar 5.	Bagan kecenderungan Desa Saka Kajang tahun 2018	15
Gambar 6.	Grafik Jumlah penduduk Desa Saka Kajang berdasarkan jenis kelamin tahun 2018	19
Gambar 7.	Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Produktif	20
Gambar 8.	Grafik Persentase tingkat pendidikan penduduk Desa Saka Kajang Tahun 2018	20
Gambar 9.	Grafik Laju pertumbuhan penduduk Desa Saka Kajang Tahun 2015-2017.....	21
Gambar 10.	Grafik Persentase agama yang dianut oleh masyarakat Desa Saka Kajang.....	28
Gambar 11.	Rumah Tatung di Desa Saka Kajang	28
Gambar 12.	Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan dan Badan Permusyawaratan Desa Saka Kajang.....	32
Gambar 13.	Struktur Kepemimpinan Tradisional Di Desa Saka	33
Gambar 14.	Mekanisme penyelesaian masalah di Desa Saka Kajang.....	34
Gambar 15.	Diagram Venn Kelembagaan Desa Saka Kajang	37
Gambar 16.	Peta tata guna lahan Desa Saka Kajang	47
Gambar 17.	Peta sketsa Desa Saka Kajang	49



Bab I

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Program Desa Peduli Gambut (DPG) adalah kerangka program untuk intervensi pembangunan pada desa/kelurahan di dalam dan sekitar Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG), yang menjadi target restorasi gambut. Desa Peduli Gambut (DPG) bukan program yang berdiri sendiri, melainkan bekerja sama dengan program-program pembangunan di lokasi-lokasi prioritas restorasi gambut.

Pendekatan DPG adalah pembangunan desa berbasis lanskap ekosistem gambut. DPG bekerja pada kawasan-kawasan pedesaan di dalam KHG. Desa-desa yang berdekatan akan dirajut kerja samanya dalam sebuah kawasan pedesaan.

Tahun 2018, Desa Saka Kajang, Kecamatan Jabiren Raya, Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah merupakan salah satu desa prioritas yang mendapatkan Program Desa Peduli Gambut Republik Indonesia. Untuk memperkuat upaya restorasi di Desa Saka Kajang diperlukan suatu basis data berupa sistem tenurial masyarakat, kondisi sosial ekonomi, dan tata kelola gambut masyarakat. Laporan ini diharapkan berguna bagi pengambil kebijakan terutama Badan Restorasi Gambut (BRG), dan Pemerintah baik tingkat Pusat, Kabupaten serta Desa dalam merencanakan restorasi gambut.

Dokumen ini berisikan tentang laporan pemetaan sosial sebagai acuan dasar pelaksanaan kegiatan restorasi gambut dan akan di-review pada setiap tahunnya.

1.2. Maksud dan Tujuan

Tujuan kegiatan Pemetaan Sosial di Saka Kajang adalah:

- 1) Memberikan pemahaman pada masyarakat tentang upaya restorasi gambut sebagai implementasi kebijakan BRG dan Pemerintah Pusat.
- 2) Mengumpulkan data dan informasi terkait :
 - a) Pihak-pihak yang mempunyai hak atau akses terhadap lokasi dan sumber daya yang ada di lokasi tersebut atau yang akan terdampak.
 - b) Lokasi di mana kejadian kebakaran gambut, kekeringan, banjir dan sebagainya ditemukan dan potensial menjadi lokasi kegiatan restorasi gambut.
 - c) Forum, mekanisme dan aktor penting dalam pengambilan keputusan di dalam masyarakat.
 - d) Bentuk-bentuk kegiatan ekonomi dan potensi sumber daya.
- 3) Sebagai dasar pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan restorasi gambut, perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut serta pembangunan desa,
- 4) Sebagai tolak ukur perkembangan desa sebelum dan sesudah kegiatan restorasi gambut.

1.3. Metode Pengumpulan Data

Tahap ini merupakan tahap inti dari penyusunan profil. Tanpa mengumpulkan data, proses penyusunan profil DPG tidak bisa dilakukan. Pengumpulan data dan informasi ini dilakukan dari bulan Maret 2018 sampai dengan bulan Mei 2018. Berikut ini akan dijalankan jenis- jenis teknik pengumpulan data yang dilakukan :

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data.

No	Teknik Pengumpulan Data	Keterangan
1	Teknik Pengamatan Secara Langsung / Observasi	Teknik ini digunakan oleh para peneliti dengan cara turun langsung ke lapangan / lokasi penelitian masing-masing.
2	Individual Depth Interview / Wawancara	Teknik ini digunakan dengan cara mendatangi informan – informan kunci, untuk melakukan interview (wawancara) secara sistematis dan mendalam mengenai isu - isu berkenaan dengan pemetaan partisipatif DPG.
3	Diskusi Terfokus (FGD)	Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sebanyak- banyaknya dalam waktu yang singkat dan sebagai salah satu strategi klarifikasi tentang data yang telah di dokumentasikan melalui penelitian lapangan. Diskusi terfokus ini dilakukan 3 (tiga) kali :
4	Studi Dokumen	Digunakan untuk mencari data sekunder dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.
5	Pembuatan Peta dengan Metode Kartometrik.	Dengan Memanfaatkan Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) atau peta dasar (RBI) untuk dilakukan deliniasi langsung diatas CSRT atau RBI yang dilakukan oleh masyarakat dengan dipandu oleh fasilitator.
6	Survei dan Transek	Dilakukan untuk memastikan dan mengetahui data / informasi lokasi yang belum terlihat / tidak terlihat.

Sumber : buku panduan penelitian desa peduli gambut (dpg)

1.4. Struktur Laporan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas tentang Latar Belakang, Tujuan, Metode Pengumpulan Data dan Struktur Laporan.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI

Dalam bab ini dibahas tentang Letak Desa/Komunitas, Orbitasi, Batas Dan Luas Wilayah serta Kondisi Fasilitas Umum Dan Sosial yang ada di Desa.

BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT

Dalam bab ini dibahas tentang Topografi, Geomorfologi Dan Jenis Tanah, Iklim Dan Cuaca, Keanekaragaman Hayati, Vegetasi, Hidrologi Di Lahan Gambut serta Kerentanan Ekosistem Gambut.

BAB IV KEPENDUDUKAN

Dalam bab ini dibahas tentang Data Umum Penduduk, Struktur kependudukan Laju Pertumbuhan, Tingkat Kepadatan.

BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN

Dalam bab ini dibahas tentang Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dan Kesehatan, Ketersediaan Tenaga Pendidik Dan Kesehatan, Tingkat Partisipasi Pendidikan Warga dan Kesiapan Fasilitas Kesehatan Menghadapi Kebakaran lahan Gambut.

BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT

Dalam bab ini dibahas tentang Sejarah Desa / Komunitas / Permukiman, Etnis, Bahasa, Religi, Kesenian dan Kearifan Dan Pengetahuan Lokal.

BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

Dalam bab ini dibahas tentang Pembentukan Pemerintahan Desa, Struktur Pemerintahan, Kepemimpinan Lokal / Tradisional, Aktor Berpengaruh, Mekanisme Penyelesaian Sengketa Dan Konflik, serta Mekanisme Pengambilan Keputusan Desa.

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

Dalam bab ini dibahas tentang Organisasi Sosial Formal, Organisasi Sosial Informal dan Jejaring Warga.

BAB IX PEREKONOMIAN DESA/KOMUNITAS

Bab ini membahas tentang Pendapatan & Belanja Desa, Aset Desa, Tingkat Pendapatan Warga, Industri & Pengolahan di desa serta Potensi & Masalah.

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

Dalam bab ini dibahas tentang Pola Penguasaan Tanah, Badan Air, Hutan dan Sumber Daya Alam Lain. Dibahas juga tentang Pola Pemanfaatan Tanah, Tata Guna Lahan Desa dan Konflik Tenurial.

BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN YANG ADA

Bab ini membahas tentang Program dan kegiatan yang dilakukan di Desa terkait Pembangunan Desa.

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

Bab ini membahas tentang masyarakat baik terhadap kegiatan restorasi gambut yang dilakukan oleh BRG.

BAB XIII PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan akhir dari hasil Pemetaan Sosial dan saran-saran.



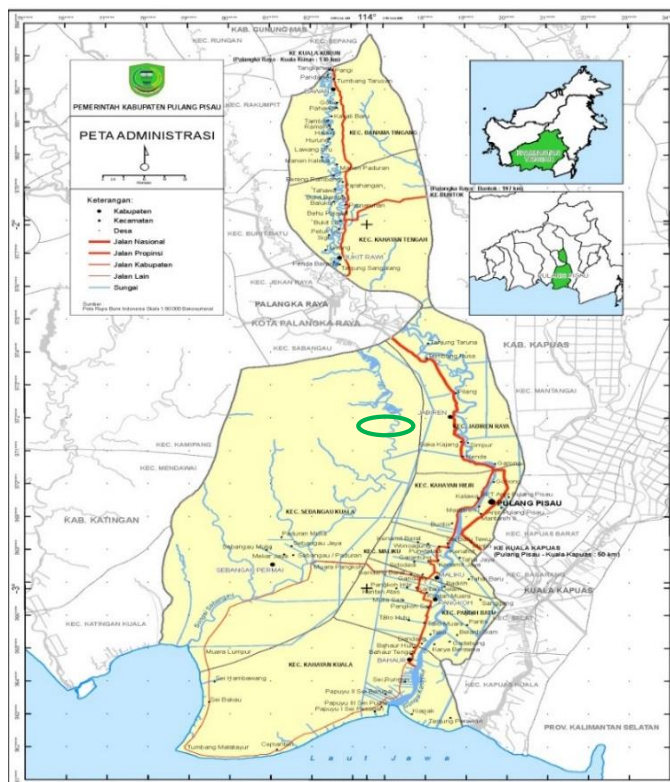
Bab II

Gambaran Umum Lokasi

2.1 Letak dan Kondisi Geografis Desa

Secara administratif, Desa Saka Kajang berada di Kecamatan Jabiren Raya, Kabupaten Pulang Pisau. Desa Saka Kajang terletak di antara bantaran Sungai Kahayan dan Jalan Trans Kalimantan. Pemukimannya pun terbagi dua, RT 1 dan RT 2 berada di bantaran Sungai Kahayan, sedangkan RT 3 dan RT 4 berada di pinggir kiri dan kanan Jalan Trans Kalimantan. Di seberang Sungai Kahayan, Desa Saka Kajang memiliki Pulau Saka Kajang. Pulau ini merupakan pulau pasang surut, ketika air sungai pasang pulau ini tidak terlihat karena tenggelam. Sedangkan ketika air Sungai Kahayan sedang surut, pulau ini seolah muncul ke permukaan. Dulu, sebelum pembakaran lahan dilarang, warga Desa Saka Kajang sering menanam padi gunung di pulau ini.

Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Pulang Pisau



Tabel 2. Kondisi Geografis Desa Saka Kajang

Informasi	Keterangan
Lintang	S2.32'49'97 – 2.35'59.06
Bujur	E114'7'23.63 – E114'14.47'33
Batas Utara	Desa Jabiren
Batas Timur	Desa Simpuri
Batas Selatan	Desa Henda
Batas Barat	Kecamatan Sebangau Kuala
Luas Wilayah	7.700 Ha
Jarak dari Kecamatan	10 Km
Jarak dari Kabupaten	27.7 Km
Jarak dari Ibukota Propinsi	62.2 Km

2.2 Orbitasi (Jarak Ke Pusat Pemerintahan/Ekonomi)

Desa Saka Kajang ini terletak sejauh 10 Km dari ibu kota kecamatan, sekitar 15 menit perjalanan. Sedangkan untuk ke ibu kota kabupaten jaraknya, yaitu 27.7 Km, jauh lebih dekat daripada ke ibukota provinsi, yaitu 62.2 Km. Transportasi yang dipakai untuk menuju Saka Kajang bisa menggunakan moda transportasi darat dan transportasi air.

Tabel 3. Orbitasi Desa Saka Kajang

No	Uraian	Keterangan
1	Ke ibukota Kecamatan Jabiren Raya :	
	Jarak ke ibukota Kecamatan Jabiren Raya	10 Km
	Lama jarak tempuh ke ibukota Kecamatan dengan kendaraan bermotor	15 menit
	Lama jarak tempuh ke ibukota Kecamatan dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	± 2 jam
	Kendaraan umum ke ibukota Kecamatan	Tidak ada kendaraan umum
2	Ke ibukota Kabupaten Pulang Pisau	
	Jarak ke ibukota Kabupaten	27.7 Km
	Lama jarak tempuh ke ibukota Kabupaten dengan kendaraan bermotor	45 menit
	Lama jarak tempuh ke ibukota Kabupaten dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	± 6 jam 30 menit
	Kendaraan umum ke ibukota Kabupaten	Menggunakan mobil travel
3	Ke ibukota Provinsi Kalimantan Tengah:	
	Jarak ke ibukota Provinsi	62.2 Km
	Lama jarak tempuh ke ibukota Provinsi dengan kendaraan bermotor	1 Jam 30 menit
	Lama jarak tempuh ke ibukota Provinsi dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	± 12 jam 32 menit
	Kendaraan umum ke ibukota Provinsi	Menggunakan mobil travel

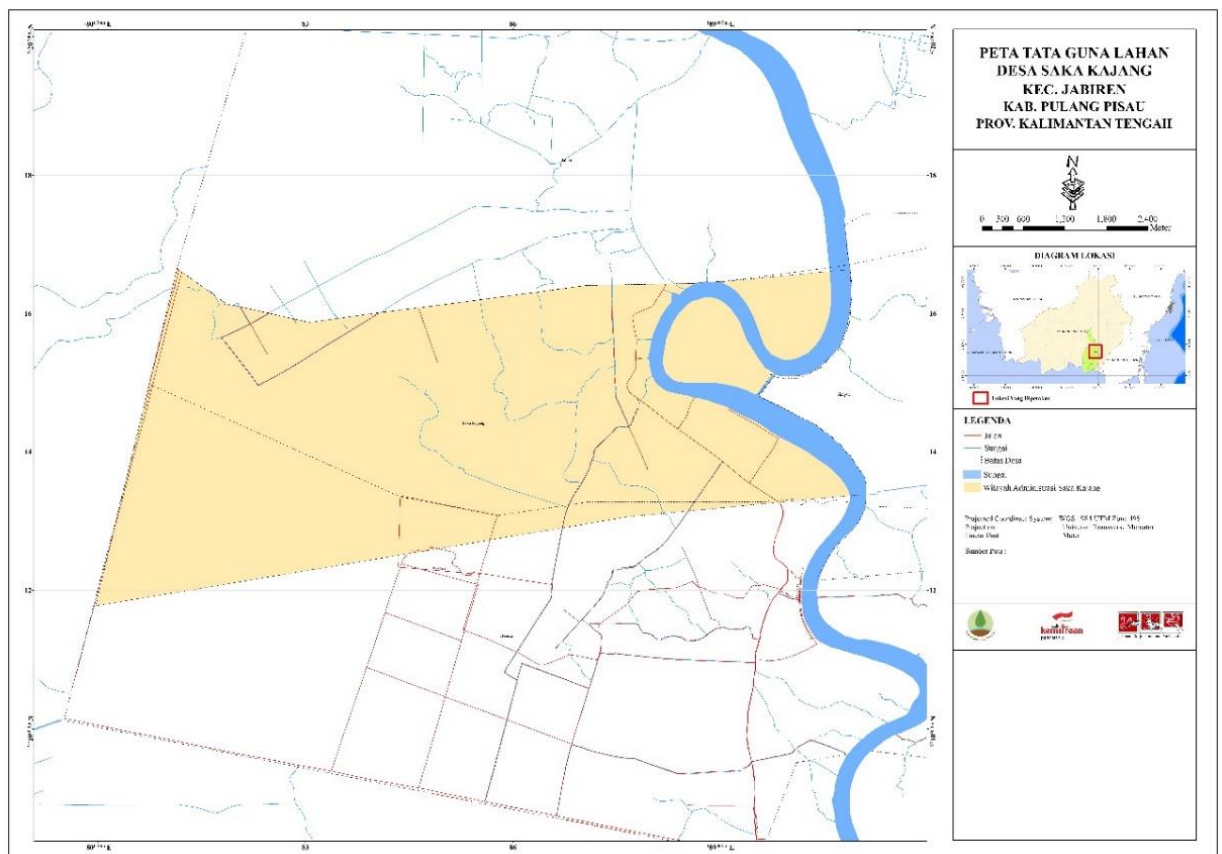
2.3 Batas Dan Luas Wilayah

Menurut pemetaan partisipatif yang dilakukan pada tahun 2018, luas wilayah Desa Saka Kajang yaitu sekitar 3.619,39 hektar. Desa ini berbatasan dengan desa-desa di Kecamatan Jabiren Raya, yaitu: Desa Jabiren di bagian utara dengan titik koordinat lintang selatan S.2.32'49.97 – S2.35'59.06 dan bujur timur E.114.7'23.63 – E114.14'47.33, Desa Henda di bagian selatan, Desa Simpuri di bagian timur, dan Kecamatan Sebangau Kuala di bagian barat. Baik di selatan maupun timur, Desa Saka Kajang belum memiliki batas yang jelas dengan desa-desa tetangganya.

Tabel 4. Batas Wilayah Desa Saka Kajang

Arah Mata Angin	Batas
Sebelah Utara	Desa Jabiren di Km 59
Sebelah Selatan	Desa Henda
Sebelah Timur	Desa Simpuri
Sebelah Barat	Kecamatan Sebangau Kuala

Gambar 2. Peta administrasi Desa Saka Kajang



2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Sejak Desa Saka Kajang berdiri, pemerintah desa memprioritas pembangunan fasilitas umum dan fasilitas sosial yang dapat dipakai oleh kepentingan warganya, seperti: akses sarana transportasi, kantor desa, puskesmas pembantu, masjid, mushola, gereja, TK, Sekolah Dasar Negeri (SDN), posyandu, pemakaman umum desa, jalan desa, dermaga penyebrangan kapal ferri, jembatan beton dan jembatan papan, serta sumur bor. Secara lebih lengkap, berikut daftar fasilitas umum dan sosial yang ada di Desa Saka Kajang:

Tabel 5. Fasilitas umum dan sosial Desa Saka Kajang

No	Fasilitas	Biaya	Vol	Kondisi / status	Keterangan
A Kantor					
1	Kantor Desa	APBD	1 unit	Bangunan Permanen, lantai Keramik	Dibangun Tahun 2009, Aset Pemda
B Pendidikan					
1	TK Tunas Mekar	PNPM	1 unit	Bangunan Permanen	Aset Desa
2	SDN 1 Saka Kajang	APBD	1 unit	Bangunan Kayu	Aset Dinas Pendidikan
C Kesehatan					
1	Puskesmas pembantu (Pustu)	APBD	1 unit	Bangunan Permanen	Aset Dinas Kesehatan, dibangun pada tahun 2008
2	Posyandu	APBD	1 unit	Bangunan Kayu	Dibangun tahun 2010, aset desa
D Peribadatan					
1	Masjid Nurul Islam	Swadaya/ Pemda	1 unit	Bangunan Kayu	Dibangun pada tahun 2010
2	Masjid Al - Ikhlas	Swadaya / Bades	1 unit	Bangunan Kayu	Dibangun pada tahun 1996
3	Musholla Al mutta'qin	Pihak ke 3	1 unit	Bangunan Kayu	Dibangun tahun 2004
4	Gereja Charis 2010	Swadaya / Pemdes	1 unit	Bangunan Permanen	Dibangun tahun 2010
5	Gereja Talita Kumi	Swadaya / Bades	1 unit	Sedang direhabilitasi	Dibangun tahun 1984
6	Balai Basarah	APBD	1 unit	Kondisi perlu perbaikan	Dibangun tahun 2008
E Daerah Keramat					
1	Rumah Kamantuhu	-	1 unit	Baik	Merupakan rumah kecil yang dianggap keramat oleh warga (rumah tatung)
2	Kuburan	Swadaya / Hibah	2 unit	Baik	Pemakaman umum

F	Transportasi				
1	Jalan ugus bahar	Dana desa		Jalan cor beton	Aset Desa
2	Jalan udin tinda	Dana desa		Tanah berpasir	Aset Desa
3	Jalan arah pos kamling	Dana desa		Tanah berpasir	Tahun 2017 pengerasan jalan
4	Jembatan Box Culvert	Dana desa	3 Unit	Bagus	Aset Desa
5	Jembatan jalan desa	PNPM	3 unit	Baik	-
6	Jembatan jalan desa	Pemdes	1 unit	Baik	Aset Desa
7	Dermaga Penyebrangan kapal Ferri	APBD	1 Unit	Perlu perawatan	Dibangun tahun 2010
8	Pelabuhan Desa	APBD	1 Unit	Perlu perbaikan dan perawatan	Diabangun tahun 1990
G	Sumur Bor dan Tabat				
1	Sumur Bor	APBN / BRG	130 unit	Baik/Layak	Dibangun periode tahun 2016 dan 2017 untuk kegiatan pencegahan kebakaran
2	Sumur Bor Air Minum	Dana desa	35 unit	Baik	Dibangun oleh pemdes



Bab III

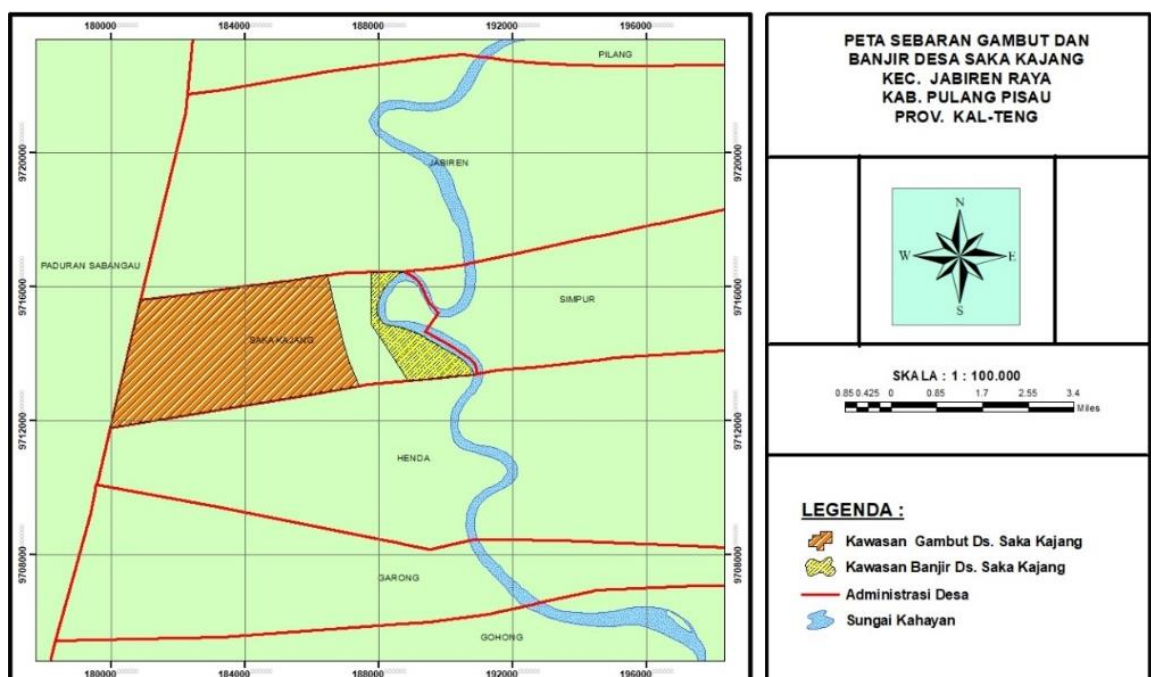
Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

3.1 Topografi

Desa Saka Kajang merupakan desa yang terletak pada dataran rendah, sekitar 10-50 meter diatas permukaan laut, Desa ini berada di daerah aliran Sungai Kahayan dan merupakan lahan pertanian pasang surut. Di Desa Saka Kajang terdapat banyak aliran sungai irigasi / handil untuk mengalir lahan perkebunan masyarakat dan jalan darat yang dilalui masyarakat kondisinya datar.

Gambut yang berada di Desa Saka Kajang terletak di sebelah barat desa, di belakang pemukiman warga yang berada di pinggir Jalan Trans Kalimantan. Menurut laporan Kajian Pemilihan Desa Prioritas untuk Pengelolaan Kebakaran Terpadu di Lanskap Katingan-Kahayan (USAID Lestari 2016) Desa Saka Kajang termasuk di wilayah eks *Mega Rice Project* (eks PLG) Blok C.

Gambar 3. Peta sebaran gambut Desa Saka Kajang



3.2 Geomorfologi Dan Jenis Tanah

Jenis tanah di Desa Saka Kajang adalah tanah mineral dan gambut. Hampir 60 % dari Desa Saka Kajang berada di lahan gambut dengan luas $\pm 2.171,534$ Ha. Lahan gambut yang terdapat di Desa Saka Kajang terdiri dari gambut dengan kedalaman 4 meter seluas 2.085,534 hektar, dan 86 hektar merupakan wilayah gambut dengan kedalaman 0-5 – 2 meter.

Jenis tanah di kawasan pemukiman warga adalah tanah mineral. Tapi bukan berarti tanpa gambut. Gambut juga mengelilingi wilayah pemukiman dengan kedalaman yang dangkal, yaitu sekitar 0,5-1 meter. Tanah gambut yang kedalamannya kurang dari 1 meter dimanfaatkan warga untuk perkebunan. Mereka menanam karet dan sengon di tanah tersebut. Pada gambut dalam terdapat tumbuh-tumbuhan sejenis paku-pakuan, pohon galam, dan jenis tumbuhan lain.

3.3 Iklim Dan Cuaca

Iklim Desa Saka Kajang diklasifikasikan sebagai tropis, yang terdiri dari 2 musim, yaitu musim penghujan pada bulan November, Desember, Januari, Februari, Maret, dan April; dan musim kemarau pada bulan Mei, Juni, Juli, Agustus, September dan Oktober. Suhu rata-rata tahunan adalah 30°C dengan kelembaban udara rata-rata 70% tahun. September merupakan bulan terpanas di Saka Kajang, sedangkan Januari adalah bulan terdingin sepanjang tahun. Curah hujan di Saka Kajang rata-rata 2.526 mm per tahun.

Berdasarkan hasil diskusi telah teridentifikasi peningkatan kejadian kebakaran hutan dan lahan gambut yang diperparah dengan adanya kemarau panjang. Perubahan iklim yang diikuti perubahan temperatur udara yang semakin panas dan pola musim yang sulit diprediksi, semakin dirasakan oleh masyarakat. Akhir-akhir ini curah hujan tidak dapat diprediksi. Hal ini kemudian berdampak pada perubahan jumlah panen pada tanaman karet, karena kegiatan penyadapan, dan pemanenan getah karet sangat tergantung pada kondisi cuaca. Para petani biasanya akan menghentikan atau mengurangi aktivitas pada saat musim hujan, karena sulit mengumpulkan getah dalam kondisi hujan atau basah.

Gambar 4. Kalender musim Desa Saka Kajang tahun 2018

No	Keterangan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Musim
1	Siang hujan													Siang hujan
2	Rambutan													Rambutan
3	Cempedak													Cempedak
4	Mangga													Mangga
5	Karet													Karet
6	Sengon													Sengon
7	Rotan													Rotan
8	Cabe													Cabe
9	Bawang													Bawang
10	Pare													Pare
11	Pada													Pada
12	Pada													Pada
13	Pada													Pada
14	Pada													Pada
15	Pada													Pada
16	Pada													Pada
17	Pada													Pada
18	Pada													Pada
19	Pada													Pada
20	Pada													Pada
21	Pada													Pada
22	Pada													Pada
23	Pada													Pada
24	Pada													Pada
25	Pada													Pada
26	Pada													Pada
27	Pada													Pada
28	Pada													Pada
29	Pada													Pada
30	Pada													Pada
31	Pada													Pada

Berdasarkan tabel Kalender Musim di atas pada bulan Juni hingga November beresiko rawan kebakaran yang disebabkan kemarau yang panjang, ulah oknum, dan sebaran api yang terbawa angin.

Setiap tahun Desa Saka Kajang biasanya panen berbagai jenis buah, yaitu rambutan, cempedak, dan mangga. Biasanya tanaman mulai berbunga pada bulan November dan siap panen pada bulan Maret.

Produksi karet terendah terjadi pada Januari hingga Mei, dimana pada saat itu curah hujan cukup tinggi. Produksi karet berada pada jumlah panen maksimal pada musim kemarau yaitu pada bulan Juni hingga Oktober. Produksi sengon terjadi pada bulan Oktober hingga Desember. Namun pemanenan ini tidak setiap tahun, karena pohon sengon baru bisa dipanen setelah usia pohonnya berumur 5 tahun. Penduduk Saka Kajang juga memanen rotan. Rotan paling banyak dipanen pada bulan Agustus hingga Desember. Namun harga rotan ini tidak terlalu menjanjikan karena harganya yang tidak stabil.

Ketika warga masih bisa membuka lahan pertanian dengan cara membakar, banyak warga yang menanam tanaman hortikultura seperti cabai, bawang, kacang panjang, dan pare. Tanaman ini ditanam dan dipanen secara bergantian setiap tahunnya.

Di sektor peternakan Saka Kajang banyak memproduksi ayam boiler atau disebut ayam pedaging. Masa panen ayam pedaging ini sebenarnya tidak dapat diprediksi karena terkadang terdapat hama penyakit yang menyebabkan ayam banyak mati, sehingga produksi menurun. Akan tetapi pada bulan April, Juli dan Agustus produksi ayam lebih banyak dibanding bulan bulan lainnya.

3.4 Keanekaragaman Hayati

Untuk keanekaragaman hayati flora yang terdapat di Desa Saka Kajang adalah Balangiran, pakis (*filicinae*), Tumih, Galam, dan Kahui. Sedangkan fauna yang ada di Desa Saka Kajang yaitu burung (*Ardeidae*), biawak (*Varanus*), katak (*Fejervarya cancrivora*), ikan (*Channa striata*), belalang (*Melanoplus femurrubrum*), tikus (*Muridae*), ayam (*Gallus gallus*), babi (*Sus sp*), rusa (*Cervidae*), kera (*Hominoidea Sp*) orang utan, beruang, anjing, ular, dan kancil. Vegetasi di Desa Saka Kajang adalah kelapa sawit (*Elaeis*), karet (*Hevea brasiliensis*), sengon, pohon jabon, pohon cempedak, pohon durian, pohon rambutan, dan pinang (*Areca catechu*).

Kebakaran yang terjadi beberapa dekade terakhir berpengaruh pada berkurangnya keanekaragaman hayati dan juga menyusutnya habitat penting, terutama untuk orang utan. Ancaman lain terhadap keanekaragaman hayati adalah berkembangnya perkebunan sawit, pembukaan lahan baru di lokasi hutan dan pembalakan liar.

Dari hasil diskusi dan wawancara di Desa Saka Kajang, terdapat informasi bahwa populasi flora dan fauna di sana mengalami perubahan. Salah satu yang paling terlihat adalah meningkatnya jumlah ayam karena semakin bertambahnya peternakan. Tahun 2017 jumlah ayam ada sekitar 70% setelah sebelumnya pada tahun 2002 tidak ada peternakan sama sekali. Peternakan ayam pedaging mulai muncul di Saka Kajang sekitar pada tahun 2012, dengan jumlah yang masih sedikit sekitar 20-30%. Peningkatan ini terjadi karena peternak ayam sudah lebih memahami cara perawatan ternak yang baik dengan manajemen pemasaran yang baik, sehingga bertambah pula jumlah peternak ayam pedaging.

Berbanding terbalik dengan satwa liar seperti rusa, kancil, babi, ular, burung, orang utan dan beruang yang banyak berkurang pasca terjadinya bencana kebakaran pada tahun 2015. Selain itu penurunan jumlah satwa liar juga terjadi karena adanya pembukaan lahan skala besar yang dilakukan oleh perkebunan sawit dan jabon. Akibatnya satwa-satwa ini kekurangan makanan dan kehilangan hutan sebagai tempat tinggal, sehingga menyebabkan satwa pindah ke hutan yang jauh dari Desa Saka Kajang.

Jumlah pohon karet di Saka Kajang terus menurun setiap periode. Pada tahun 2002-2007, ada sekitar 90% kebun warga ditanami karet. Kemudian jumlah ini menurun pada tahun 2012 menjadi 80%, dan menurun lagi menjadi 60% pada tahun 2017. Awalnya penurunan pada tahun 2012 terjadi karena usia pohon karet yang sudah tua. Jumlah pohon semakin menurun pada tahun 2017 karena banyak pohon karet yang ikut terbakar dan tidak bisa diproduksi akibat kebakaran tahun 2015. Akhirnya produksi karet warga pun menurun. Sebagian petani harus menanam kembali karet dan menunggu 5 tahun lagi untuk bisa panen kembali.

Jumlah produksi buah di Saka Kajang ada yang mengalami peningkatan dan ada juga yang mengalami penurunan. Cempedak misalnya, jumlah panennya meningkat dari tahun ke tahun. Berbeda dengan durian yang justru semakin menurun sejak tahun 2002, dari awalnya 60% menjadi 20% pada tahun 2017. Hal ini terjadi karena banyak pohon durian yang terbakar pada tahun 2015 yang lalu.

Jumlah kayu galam menurun dari tahun ke tahun. Pada tahun 2002 jumlah kayu galam ada sekitar 90% namun kemudian pada tahun 2017 menyusut menjadi 50%. Selain karena kebakaran, pencarian galam oleh masyarakat juga semakin banyak. Secara lebih lengkap, perubahan jumlah keanekaragaman hayati di Desa Saka Kajang dapat dilihat di bagan kecenderungan berikut ini.

Gambar 5. Bagan kecenderungan Desa Saka Kajang tahun 2018

BAGAN KECENDERUNGAN					
		2002/2007	2007/2012	2012/2017	KETERANGAN
VEGETASI	1. karet				
FAUNA	1) Ayam	20%	30%	40%	→ Semakin meningkat
	2) Rusa	15%	15%	10%	→ Penurunan karena kebakaran / karena diburu
	3) Kacuk	30%	50%	20%	→ Berkurang karena kebakaran / dan diburu
	4) Babi	50%	50%	45%	→ Jarak bertukar dan betah saat di cari
	5) Ular	40%	40%	50%	→ Karena kebakaran
	6) Anjing	10%	40%	50%	→ Kurang adanya Betan
	7) Banteng	50%	60%	40%	→ Kurang banyak betan
	8) Baring	50%	50%	40%	→ Berkurang karena kebakaran
	9) Baring	50%	50%	40%	→ Berkurang karena kebakaran
	10) Baring	50%	50%	40%	→ Berkurang karena kebakaran
FLORA	1) Cempedak	90%	80%	90%	1) Menurun akibat kebakaran dan karena lahan sudah tua
	2) Durian	60%	40%	40%	2) Banyak hasil panen
	3) Kayu galam	90%	80%	50%	3) Musim feni panen

No	VEGETASI	LUAS LAHAN	JENIS TANAH	DALAM SANGKUT	URAIAN KECENDERUNGAN	BULAN KAGHOGA	KECENDERUNGAN PERUBAHAN	MASALAH	POLUASI POTENSI
1	Karet	800 ha	Gambut	3-5 M	→ dari kasa hantulan dan ada Baduy	November-Maret	Dulu 2000 tahun, sekarang 2017	1. Gigitan ulat	Hasil meningkat untuk getah, jam di ambil
2	Cempedak	3 ha	Mineral	—	→ Penebangan lahan	Maret-April	1. Gigitan ulat	Hasil meningkat untuk getah, jam di ambil	Hasil meningkat untuk getah, jam di ambil
3	Durian	2 ha	Mineral	—	→ Penebangan lahan	Maret-April	1. Gigitan ulat	Hasil meningkat untuk getah, jam di ambil	Hasil meningkat untuk getah, jam di ambil
4	Kayu galam	100 ha	Gambut	3-5 M	→ tidak di penebangan karena banyak liar	Februari-Maret	1. Gigitan ulat	Hasil meningkat untuk getah, jam di ambil	Hasil meningkat untuk getah, jam di ambil

3.5 Hidrologi Di Lahan Gambut

Terdapat irigasi dan handil di gambut di Desa Saka Kajang. Secara keseluruhan ada sembilan handil. Enam dari sembilan handil ini ditumbuhi rumput dan sulit untuk dilewati. Dua handil baru dilakukan pendalaman pada tahun 2014. Sedangkan satu handil kondisinya masih alami, dan belum pernah dilakukan normalisasi sama sekali. Biasanya warga memancing ikan di handil ini.

Meski fungsi handil dan irigasi sama-sama untuk memberi jalan air, warga mempunyai pemahaman yang berbeda antara handil dengan irigasi. Handil adalah sungai yang dibuat oleh masyarakat, sedangkan irigasi adalah sungai yang dibuat oleh pemerintah dengan menggunakan alat berat. Pada tahun 2016, tercatat bahwa Saka Kajang pun memiliki sei dan saka. Ada empat sei dan dua saka, yaitu: Sei Marapanja, Sei Plabangan, Sei Binjai, dan Sei Ulin; Saka Jagau dan Saka Kajang. Mayoritas lokasi handil, sei, irigasi, dan saka ini berada di belakang pemukiman masyarakat yang berada di sebelah barat Jalan Trans Kalimantan. Masyarakat banyak yang membuat sendiri jalan air tersebut sebagai tanda bagi batas milik perkebunan mereka.

Tabel 6. Kondisi handil yang ada di Desa Saka Kajang

No	Uraian	Kondisi
1.	Handel Sei Saka Kajang (p= 5 Km; L= 3 M; D = 2 M)	Badan Handel Ditumbuhi Rumpu Sulit Dilewati
2.	Handel Sei Kumpat (P = 2 Km; L = 3 M; D = 2 M)	Badan Handel Ditumbuhi Rumput
3.	Handel Sei Maluen (P = 7 Km; L = 4 M; D = 3 M); (ada 2 Sekunder di kiri & Kanan Handel)	Baru Dilakukan Pendalaman Tahun 2014
4.	Handel Sei Hapakat (P = 5 Km; L = 3 M; D = 3 M)	Galian Tambahan Lebar dan Kedalaman Serta Panjang 4 Km
5.	Handel Sei Basiam (P = 6 Km; L = 3 M; D = 2 M)	Badan Hanel Ditumbuhi Rumput, Sulit Dilewati
6.	Handel Sei Ulin (P = 4 KM; L = 4 M; D = 2 M)	Badan Hanel Ditumbuhi Rumput, Sulit Dilewati
7.	Handel Sei Binjai (P = 2.5 Km; L = 3 M; D = 2 M)	Badan Hanel Ditumbuhi Rumput, Sulit Dilewati
8.	Handel Sei Karanen (P = 2 Km; L = 3 M; D = 2 M)	Badan Hanel Ditumbuhi Rumput, Sulit Dilewati
9.	Handel Sei Jagau (P = 2 Km; L = 2 M; D = 2 M)	Sungai Alami, Belum Pernah Dilakukan Normalisasi

3.3 Kerentanan Ekosistem Gambut

Dalam kurun waktu empat bulan pada tahun 2015 total wilayah Saka Kajang yang terbakar mencapai 600 hektar. Luasan ini tersebar di empat RT: 100 hektar di RT 1 dan RT 2, dan 500 hektar di RT 3 dan RT 4. Awal mula lokasi kebakaran terjadi adalah di daerah handil, sei, dan saka, diantaranya: Saka Kajang, Maluen, Kumpat, Karanen, Kapakat, Kasim, Hapakat, Binjai, Ulin, dan Martanja. Banyak vegetasi yang terbakar pada saat itu, diantaranya: karet, cempedak, sengan, sawit, rotan, rambutan, durian, paken dan sawit.

Pada mulanya gambut yang ada di Saka Kajang merupakan gambut-gambut yang tebal. Tapi kemudian seiring banyaknya jumlah penduduk di sana, perlahan-lahan gambut mulai terbuka, banyak yang dikeluarkan airnya dengan dibuatnya handil-handil oleh keluarga-keluarga yang ada di sana. Handil ini dibuat agar bidang tanah dapat ditanami. Pada mulanya daerah yang dibuat handil tersebut dipakai untuk menanam padi gunung. Seiring berjalannya waktu, selain padi, masyarakat juga menanam karet. Karet-karet ini biasanya ditanam di lahan yang sama dengan padi, namun jumlahnya tidak sebanyak padi, karena padi tetap menjadi sumber nafkah utama yang dimiliki oleh masyarakat. Ketika harga karet sedang tinggi, semakin banyak masyarakat yang menanam karet, yang akhirnya tanah yang bisa ditanam padi pun menjadi berkurang.

Wilayah sekitar handil ini merupakan wilayah yang pasang surut, yang akhirnya penanaman di tanah tersebut pun bergantian, antara padi dengan tumbuhan sayur-sayuran. Persiapan untuk menanam padi salah satunya adalah dengan cara membakar lahan. Pembakaran lahan ini dilakukan untuk menyuburkan tanah. Meski pembakaran sudah mulai pada saat itu, tidak pernah sampai terjadi kebakaran hebat seperti banyak terjadi pada akhir 1990an sampai pada tahun 2015 kemarin.

Dibangunnya PLG pada tahun 1995 kemudian merusak semuanya. Ekosistem gambut berubah secara drastis, bencana kebakaran pun tidak bisa dihindari. Setelah itu kondisi gambut di sana semakin menurun. Salah satunya saat ini adalah dengan adanya pembukaan lahan secara besar-besaran oleh perusahaan perkebunan. Perkebunan di Saka Kajang memang tergolong baru dan luasannya masih sedikit, tidak seperti di desa-desa di kecamatan tetangga. Namun ternyata, masyarakat menganggap bahwa kanal yang dibuat oleh perkebunan semakin membuat kering handil yang dimiliki oleh warga. Selain itu keberadaan perusahaan juga membuat wilayah hutan menjadi semakin berkurang, yang mengakibatkan berkurangnya fauna yang ada di Saka Kajang. Seperti salah satu pendapat warga bahwa pada saat ini orang utan lebih jarang ditemui daripada masa-masa sebelumnya.

Pasca kebakaran tahun 2015 banyak kebun warga yang kemudian dibiarkan terbengkalai, ditumbuhi semak belukar, dan diamkan begitu saja. Mereka takut jika ditanami lagi akan terbakar lagi. Adanya peraturan yang melarang warga membakar kemudian berpengaruh kepada pola pertanian masyarakat. Saat ini tidak ada lagi padi gunung yang ditanam oleh warga. Semua kebun sudah berubah menjadi karet, dan pada akhir 2000an sengan pun mulai ditanam, menggantikan pohon karet yang sudah tua, dan sudah rusak karena terbakar. Terakhir mereka menanam padi yaitu pasca kebakaran tahun 2015. Itu pun mereka tanam karena lahan sudah 'dibakar', sehingga mereka tinggal menanam.

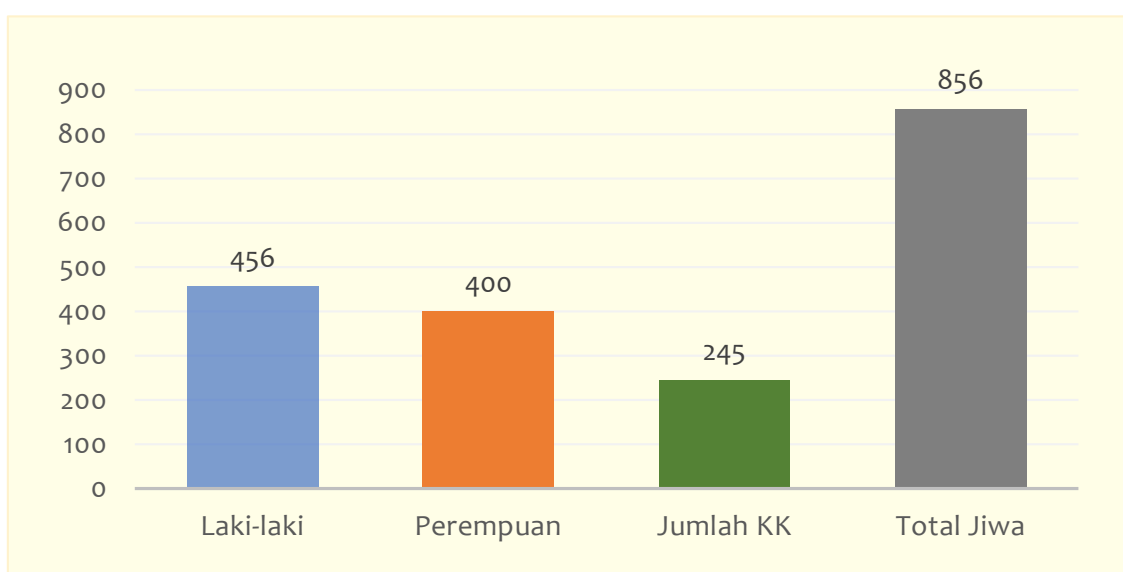


Bab IV Kependudukan

4.1 Data Umum Penduduk

Penduduk Desa Saka Kajang pada tahun 2018 berjumlah 856 jiwa yang terdiri dari 245 KK. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 456 laki-laki dan 400 perempuan. Data jumlah penduduk Desa Saka Kajang dapat dilihat grafik di bawah ini.

Gambar 6. Grafik Jumlah penduduk Desa Saka Kajang berdasarkan jenis kelamin tahun 2018

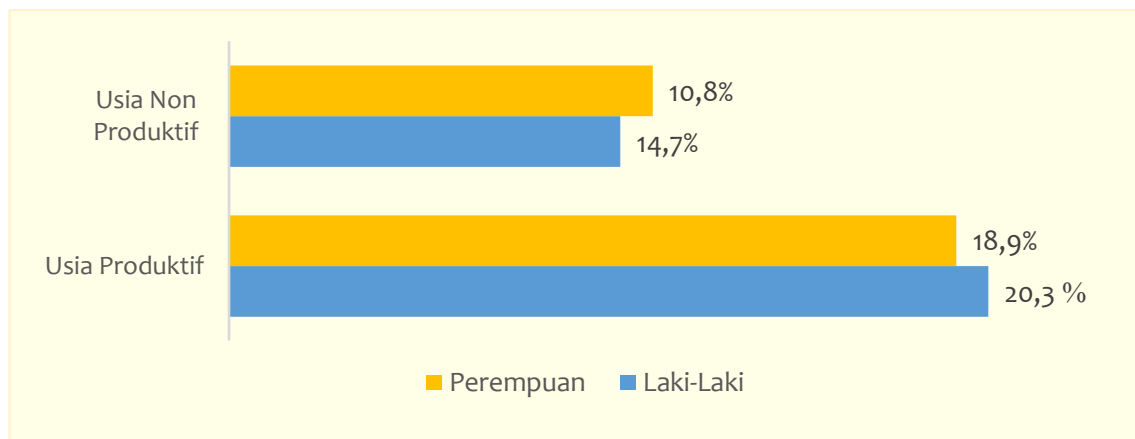


Sumber: Data Sekunder 2018

Penduduk Desa Saka Kajang paling banyak berada di jenjang usia produktif antara 20-49 tahun, yaitu sekitar 33,2% dari total jumlah penduduk, dengan komposisi lebih banyak laki-laki (20,3%) dibanding perempuan (18,9%). Usia penduduk yang paling sedikit adalah mereka yang berada pada usia manula yaitu 60 tahun ke atas, sekitar 5,14% dari total keseluruhan penduduk, atau sekitar 44 orang.

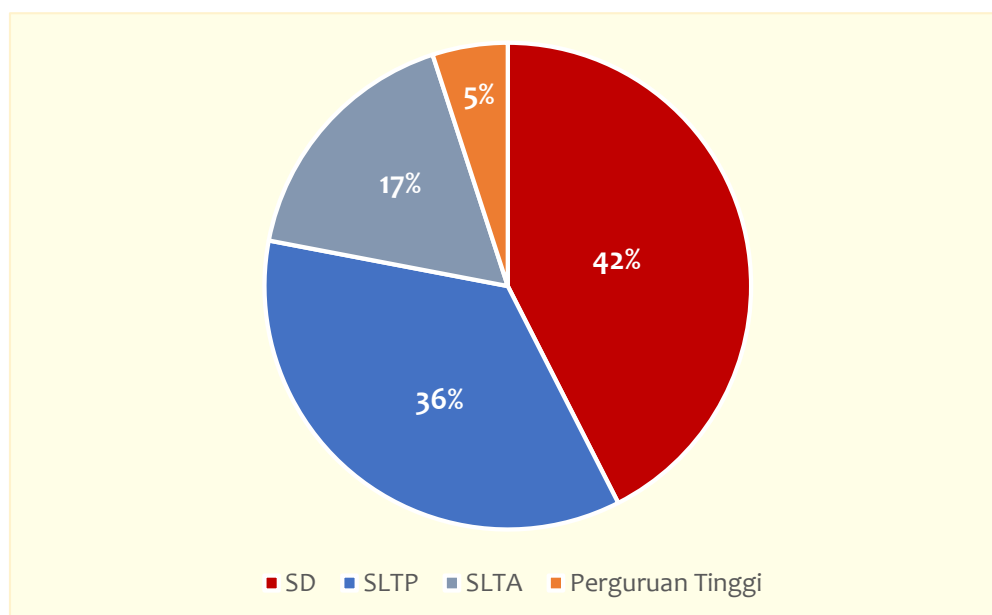
Grafik di bawah menjelaskan penduduk laki-laki maupun perempuan memiliki proporsi kategori usia produktif hampir 2 kali lipat dibandingkan usia non produktif

Gambar 7. Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Produktif



Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh menunjukan bahwa mayoritas penduduk di Desa Saka Kajang hanya memiliki bekal pendidikan formal pada level pendidikan dasar 42 % dan pendidikan menengah – SLTP dan SLTA 52,5%. Sementara mereka yang mengenyam pendidikan di Perguruan Tinggi hanya 5%.

Gambar 8. Grafik Persentase tingkat pendidikan penduduk Desa Saka Kajang Tahun 2018

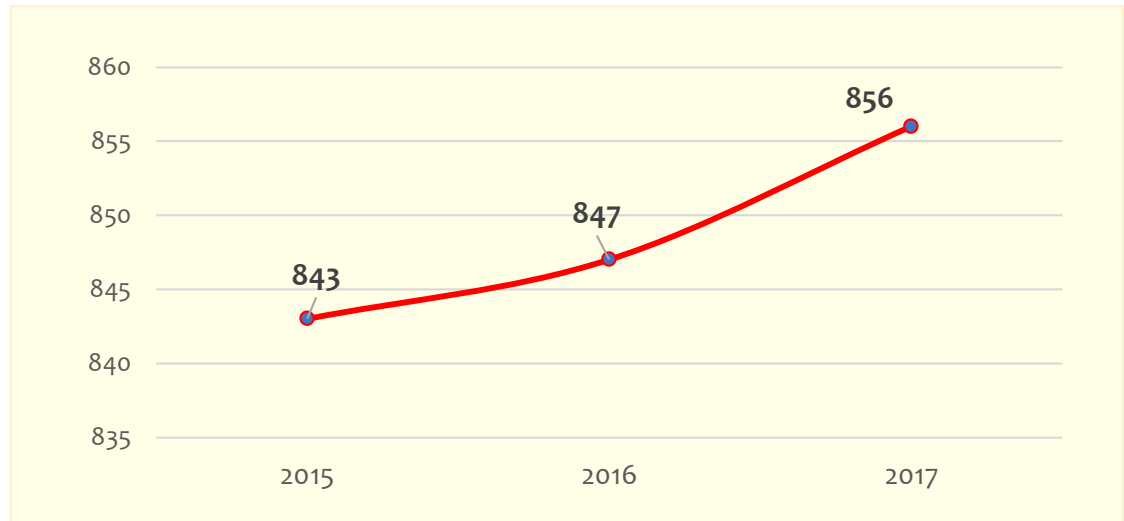


Sumber: Data sekunder Desa Saka Kajang (2016)

4.2 Laju Pertumbuhan

Meski pertumbuhannya kecil (sekitar 0,4-1%), selama tiga tahun terakhir jumlah penduduk Desa Saka Kajang terus bertambah. Pada tahun 2015 jumlah penduduk Desa Saka Kajang berjumlah 843 jiwa, kemudian bertambah sebanyak 4 jiwa pada tahun 2016 menjadi 847 jiwa. Pada tahun 2017, jumlah penduduk bertambah 9 orang, hingga total penduduk di Desa Saka Kajang pada tahun 2017 adalah 856 jiwa. Berikut grafik laju pertumbuhan penduduk desa saka kajang :

Gambar 9. Grafik Laju pertumbuhan penduduk Desa Saka Kajang Tahun 2015-2017



4.3 Tingkat Kepadatan

Tingkat kepadatan penduduk di Desa Saka Kajang adalah 23,65 jiwa/km². Artinya bahwa setiap 1 kilometer wilayah desa dihuni oleh 23 jiwa. Pemukiman penduduk tersebar di wilayah sekitar Sungai Kahayan dan pinggir Jalan Trans Kalimantan. Ketika jalan trans Kalimantan belum ada, semua penduduk Desa Saka Kajang bermukim di wilayah bantaran sungai. Namun, sejak jalan trans Kalimantan itu selesai dibangun, perlahan-lahan penduduk pindah ke pinggir jalan raya tersebut, dan mengembangkan pertanian di belakang rumah-rumah mereka. Sampai saat ini perpindahan pemukiman dari sisi sungai ke sisi jalan raya terus berlangsung. Pemukiman di bantaran sungai, perlahan-lahan mulai berkurang, penduduk mulai memadati pemukiman di pinggir Jalan Trans Kalimantan.



Bab V

Pendidikan dan Kesehatan

5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Kesehatan

Pelayanan kesehatan di Desa Saka Kajang dilakukan oleh bidan desa, dan perawat. Mereka selalu ada di desa dan selalu siap dalam melayani masyarakat. Kader dan pembina posyandu juga rutin melaksanakan kegiatan. Masyarakat juga sangat aktif untuk mengikuti acara tersebut. Selain petugas kesehatan, warga Desa Saka Kajang juga masih menggunakan jasa dari dukun beranak.

Untuk tenaga pendidik mulai dari guru TK, dan SD sangat aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan anak-anak. Tenaga pendidik yang berada di sekolah dasar mayoritas merupakan guru berstatus PNS, hanya sedikit yang merupakan honorer. Dari semua guru yang ada, 5 orang diantaranya telah bersertifikasi. Mayoritas berjenis kelamin perempuan, hanya 3 orang yang merupakan laki-laki. Secara lebih rinci, gambaran mengenai ketersediaan tenaga kesehatan dan pendidik di Desa Saka Kajang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7. Jumlah Ketersediaan Tenaga Kesehatan dan Pendidikan Desa Saka Kajang

Ketersediaan Tenaga	Jumlah
Kesehatan	
Bidan Desa	1 orang
Perawat	1 orang
Kader Posyandu	10 orang
Pembina Posyandu	1 orang
Pendidikan	
Guru SD	14 orang
Guru TK	3 orang

Sumber : Wawancara bersama warga Desa Saka Kajang

5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Kesehatan

Sarana pendidikan di Saka Kajang hanya memiliki sebuah TK dan SD. Tidak ada sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas di sini. Bagi warga yang ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, mereka harus pergi ke luar desa. SD di Saka Kajang ini sudah memiliki akses internet dan sumber listrik. Untuk memenuhi kebutuhan akan kesehatan, Desa Saka Kajang sudah memiliki puskesmas pembantu dan posyandu.

Tabel 8. Jumlah Sarana dan Prasarana Kesehatan dan Pendidikan Desa Saka Kajang

Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
Kesehatan		
Pustu	1 Unit	Layak
Posyandu	1 Unit	Layak
Pendidikan		
Gedung SD	1 Unit (milik pemerintah)	Layak
Gedung TK	1 Unit (milik desa)	Layak

Sumber : buku saku profil desa 2016 dan hasil observasi

5.3. Tingkat Partisipasi Pendidikan Warga

Tingkat partisipasi masyarakat Desa Saka Kajang terhadap pendidikan cukup tinggi. Hal ini dilihat dari banyaknya jumlah warga yang bersekolah. Semua penduduk yang berada pada usia TK (34 orang) dan SD (79 orang) mengenyam pendidikan menurut usianya masing-masing. Ketika akan berangkat sekolah mereka biasanya diantar oleh orang tua. Beberapa berangkat sendiri dengan menggunakan sepeda maupun sepeda motor. Kondisi jalan yang dilalui siswa merupakan tanah basah dan berpasir. Saat musim hujan jalan menuju ke sekolah masih nyaman untuk dilalui.

Tingkat partisipasi yang tinggi di usia TK dan SD tidak terjadi pada penduduk usia SMP dan SMA. Dari 32 orang usia SMP hanya 30 orang yang menempuh pendidikan. Begitu juga SMA, dari 18 orang, hanya 12 orang yang menempuh pendidikan. Hal ini terjadi karena ketiadaan biaya untuk melanjutkan, sehingga mereka memutuskan untuk bekerja dan membantu orang tua.

Gambaran mengenai tingkat partisipasi pendidikan warga Desa Saka Kajang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Jumlah Partisipasi Pendidikan Warga Desa Saka Kajang

Partisipasi pendidikan warga	Jumlah
Siswa TK	34 orang
Siswa SD	79 orang
Siswa SMP	30 orang
Siswa SMA	12 orang
Perguruan Tinggi / DIII, SI, S2, S3	7 orang
Total	162 orang

Sumber : Wawancara bersama warga desa saka kajang

5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran Asap 2015

Tidak ada korban jiwa di Saka Kajang pada bencana kebakaran yang terjadi di tahun 2015 lalu. Meski begitu, kurang lebih sebanyak 25 KK mengalami sakit gangguan pernapasan.



Bab VI

Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah Desa / Komunitas / Permukiman

Pada awalnya Saka Kajang merupakan sebuah kampung yang bernama Talian Puring. Lokasi kampung Talian Puring ini persis berada dekat dengan Desa Jabiren. Dulu pada jaman Belanda, kampung ini diketuai oleh seseorang yang bernama Galung.

Pada jaman itu, kampung Talian Puring diserang wabah penyakit yang tidak bisa disembuhkan. Menanggapi hal ini kepala kampung mengadakan musyawarah untuk pindah tempat pemukiman ke Teluk Basiam, sebelah selatan dari Talian Puring. Setelah menempati kampung Teluk Basiam sebelum tahun 1918 terjadi tanah runtuh (rumbih) yang mengakibatkan kampung basiam menjadi tenggelam sebagian. Kepala kampung pun mengadakan musyawarah kembali untuk mencari tempat yang lebih baik. Kemudian ditemukanlah sebuah tempat yang cocok untuk dijadikan sebuah perkampungan, kurang lebih sekitar 3 km di sebelah selatan dari Teluk Basiam yang kemudian sampai saat ini dikenal dengan nama Desa Saka Kajang.

Dari cerita yang berkembang di masyarakat Desa Saka Kajang terdiri dari 2 (dua) suku kata yang memiliki arti “**Saka**” adalah sungai kecil sedangkan “**Kajang**” adalah tumbuhan rawa yang bisa digunakan untuk atap, tikar atau topi. Sejak perpindahan yang terjadi tahun 1918, jabatan kepala kampung kemudian diserahkan dari Galung kepada Rambu.

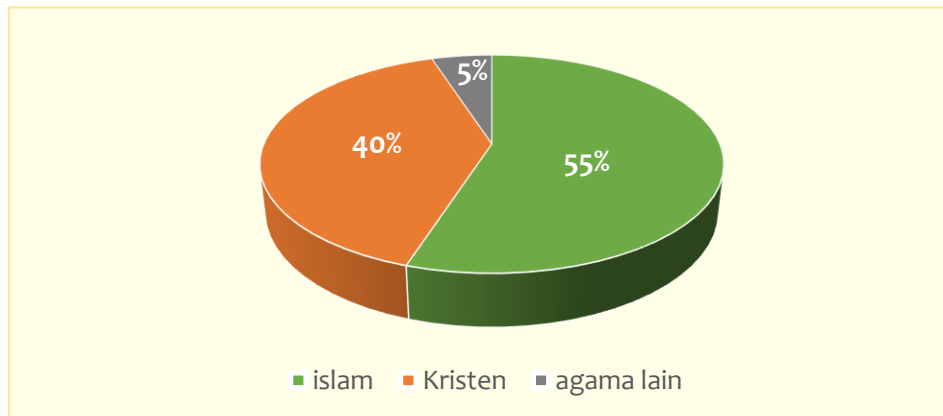
6.2 Etnis, Bahasa dan Agama

Masyarakat asli Desa Saka Kajang adalah suku Dayak, yaitu bagian dari rumpun Dayak Kahayan yang mendiami sepanjang tepian daerah aliran Sungai Kahayan di Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. Bahasa yang digunakan sehari-hari dalam pergaulan masyarakat di Desa Saka Kajang adalah bahasa Dayak. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional sering digunakan apabila berkomunikasi dengan masyarakat pendatang yang masuk ke desa mereka atau digunakan dalam acara-acara kegiatan formal, misalnya rapat desa atau digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Tabel 10. Etnis di Desa Saka Kajang

Dayak Kahayan	Banjar	Jawa
92%	3.8%	4.2%

Agama yang dianut oleh masyarakat Desa Saka Kajang cukup beragam, antara Kristen dengan Islam hampir sama banyaknya (10:8). Sisanya merupakan penganut Hindu Kaharingan, yaitu sekitar 5% dari total keseluruhan penduduk.

Gambar 10. Grafik Persentase agama yang dianut oleh masyarakat Desa Saka Kajang

6.3 Legenda

Di Desa Saka Kajang terdapat *rumah kamantuhu* atau *rumah tatung* yaitu bangunan menyerupai rumah kecil yang dipercaya sebagai penjaga Desa Saka Kajang. Di dalam rumah tatung terdapat tiga (3) buah batu besar. Warga percaya bahwa batu tersebut merupakan penjelmaan dari suami, istri, dan anak suatu keluarga. Batu-batu kecil yang ada disekitarnya diyakini penduduk sebagai prajurit dari alam gaib.

Gambar 11. Rumah Tatung di Desa Saka Kajang

Masyarakat percaya, selain berfungsi sebagai penjaga desa, batu-batu yang ada di dalam rumah tatung juga bisa mengobati orang sakit. Dulu, ketika konflik antara Dayak dan Madura sedang ramai, Desa Saka Kajang terlihat berubah menjadi hutan belantara tanpa ada satupun penduduk yang terlihat oleh suku Madura sehingga suku Dayak selamat dan aman. Cerita tersebut hanya salah satunya, masih ada cerita lain yang dialami warga Desa Saka Kajang sebagai bentuk pertolongan dari rumah tatung.

Saat ini yang masih menjadi tradisi warga desa adalah ketika apa yang diinginkan, maka warga akan memberikan sesajen yang diletakan di dalam rumah tatung. Jika hal yang terwujud itu adalah sesuatu yang besar maka warga desa mengadakan pesta rakyat sebagai bentuk syukur warga. Contohnya dulu ketika warga masih menanam padi dan hasil padi berlimpah, warga mengucapkan syukur dengan membawa hasil tani ke rumah tatung sebagai sesajen.

6.4 Kesenian Tradisional

Kesenian tradisional di Desa Saka Kajang adalah tarian ngarongot dan tarian manasai. Akan tetapi saat ini tarian tersebut sangat jarang digunakan. Warga Desa Saka Kajang tidak menggunakan ritual –ritual khusus untuk membuka lahan, biasanya mereka hanya bergotong royong dalam membuka lahan. Untuk merayakan panen sebagai bentuk syukur warga akan membawa sedikit dari hasil panen ke rumah tatung sebagai sesajen. Namun hal ini sudah tidak lagi dilakukan karena warga sudah tidak ada lagi yang berladang atau bertani padi.

6.5 Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Warga Saka Kajang saat ini mengolah lahan dengan ditanami berbagai macam tanaman yang mempunyai nilai ekonomi seperti pohon karet dan pohon sengon. Lahan yang cocok untuk ditanami tanaman tersebut adalah lahan yang kedalaman gambutnya kurang dari 1 meter. Sedangkan untuk gambut dengan kedalaman 2 sampai dengan 4 meter tidak diusahakan oleh masyarakat. Lahan tersebut dibiarkan ditumbuhi oleh tanaman jenis lainnya seperti pohon galam dan paku - pakuan.

Warga Saka Kajang masih memanfaatkan hasil hutan yaitu kayu galam dengan cara tebang pilih sehingga tidak merusak hutan. Kayu galam ini dijual kepada pihak ketiga atau digunakan untuk keperluan pribadi sebagai bahan bangunan.

Warga masih kesulitan dalam mengelola lahan gambut karena bagi warga desa, gambut yang dalam tidak bisa ditanami tanaman. Menurut mereka tidak ada tanaman yang cocok. Apabila ditanami misalkan pohon sengon maka dinilai akan sia –sia saja karena tanaman akan mati. Begitu pula dengan tanaman padi.

Dulu, masyarakat Desa Saka Kajang membuka lahan dengan cara bergotong royong. Setiap panen melimpah, mereka akan menyisakan sedikit untuk dibawa ke rumah tatung sebagai sesajen. Namun hal ini sudah tidak lagi dilakukan. Sejak adanya larangan membakar, warga tidak lagi berladang dan bertani padi.

Pada tahun 1970 – 1975 warga desa pernah membuka lahan pertanian dengan sistem pertanian pasang surut, yaitu pergantian tanaman yang disesuaikan dengan kondisi air sungai. Tanaman yang ditanam ini bergantian antara padi dengan sayur mayur. Seiring berjalannya waktu, pola pertanian pasang surut ini berganti menjadi membuka lahan dengan cara membakar, serta pola pertanian dengan ladang berpindah. Pola pertanian ini berjalan sampai pada tahun 2015, sebelum terjadinya kebakaran besar.



Bab VII

Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1 Pembentukan Pemerintahan Desa

Catatan sejarah pemerintahan Desa Saka Kajang dimulai sejak tahun 1918, ketika Desa Saka Kajang masih bernama Kampung Saka Kajang. Di bawah ini tabel pergantian pemimpin pemerintahan Saka Kajang.

Tabel 11. Pergantian pemimpin pemerintahan Saka Kajang per periode

No	Periode	Pemimpin	Keterangan
1.	N/A - 1918	Galung	Belum diketahui kapan mulai menjabat dan berakhirnya
2.	1918 - 1934	Rambu	Periode berasal dari surat yang ditemukan tertua tahun 1935
3.	1935 - 1941	Ugus Bahar	Surat yang ditemukan pada tahun 1940
4.	1942 - 1959	Udin Tindan	Ditunjuk oleh masyarakat menjadi kepala kampung menggantikan Ugus Bahar yang meninggal
5.	1960 - 1964	Ranan Atak	Ditunjuk menjadi kepala kampung menggantikan Udin Tindan yang sudah tua
6.	1965 - 1976	Kuder Kalak	Ditunjuk menjadi kepala desa menggantikan Ranan Atak
7.	1977 – 2002	Edison Sahari	Mulai pemilihan Kepala Desa, menjabat selama 23 tahun.
8.	2002 – 2006	Sudir Junas	Kepala Desa menggantikan Edison Sahari
9.	2007 – 2012	Suriadie	Kepala Desa menggantikan Sudir Junas
10.	2013 – 2019	Sipet	Kepala Desa menggantikan Suriadie

Sumber : Buku Saku Profil Desa Saka Kajang tahun 2016

Sampai saat ini Desa Saka Kajang terus berkembang melalui pemerataan pembangunan dan partisipasi masyarakat dalam menjalankan visi dan misi kepala desa melalui program-program yang ada di Desa Saka Kajang.

7.2 Struktur Pemerintahan

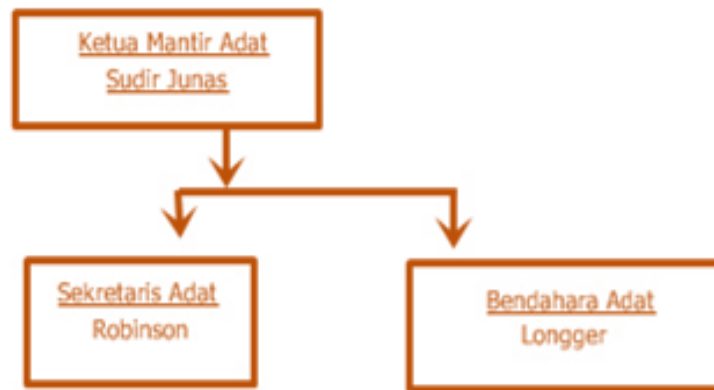
Struktur Pemerintahan Desa Saka Kajang menganut sistem kelembagaan yang terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa, yang meliputi Sekretaris, Kaur Umum, Kaur Keuangan dan Kaur Perencanaan, serta Kasi Pelayanan, Kasi Kesejahteraan dan Kasi Pemerintahan. Struktur organisasi Desa Saka Kajang dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

Gambar 12. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan dan Badan Permasyarakatan Desa Saka Kajang



7.3 Kepemimpinan Tradisional

Gambar 13. Struktur Kepemimpinan Tradisional Di Desa Saka



Mantir adat terbentuk pada tahun 2006 tetapi baru memiliki SK Bupati pada tahun 2015. Tugas dan peran mantir sebagai kepala adat bukan sebagai pengambil keputusan. Peran utama dari tugas mantir dan kepengurusan adalah untuk urusan adat di desa seperti urusan sengketa tanah warga yang masih belum jelas kepemilikannya, adat pernikahan, lomba – lomba kesenian tradisional seperti Taian dan lain sebagainya.

7.4 Aktor Berpengaruh

Aktor yang berpengaruh di desa dalam bidang politik adalah kepala desa. Ia dianggap memiliki pengaruh besar dalam urusan politik. Pihak luar yang berhubungan dengan desa adalah kecamatan. Selain itu aktor yang berpengaruh di desa dalam bidang ekonomi adalah pengepul/tengkulak dan rentenir. Orang yang sering dimintai pendapat oleh warga desa untuk urusan bersama adalah ketua RT dan tokoh adat.

7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa dan Konflik Penguasaan Lahan

Apabila ada permasalahan yang merugikan orang lain maka tetua/tokoh masyarakat bersama dengan mantir adat memanggil yang bersangkutan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan musyawarah. Apabila tidak bisa diselesaikan, akan diserahkan ke pemerintah desa untuk memutuskan yang mana yang salah dan yang benar. Ketika di tingkat desa tidak bisa juga diselesaikan, permasalahan tersebut dibawa ke tingkat yang lebih berwenang.

Salah satu contoh kasus yang pernah diselesaikan adalah mengenai tumpang tindih kepemilikan lahan. Bapak A di Saka Kajang mengklaim tanah di dusun A merupakan tanah warisan dari almarhum orang tuanya dulu. Namun pemilik aslinya tidak merasa bahwa itu milik Bapak A. Ia pun melaporkan kasus itu ke kepala desa ketika Pak Edison Sahari memimpin tahun 1977-2002.

Ternyata kasus ini belum selesai, perebutan klaim tanah masih berlanjut di pemerintahan kepala desa selanjutnya. Sampai pada tahun 2018, kasus ini diungkit kembali. Kali ini yang melaporkan adalah Bapak S, yang merupakan anak dari Bapak A. Bapak S yang sebetulnya tidak tinggal di Saka Kajang ini melaporkan ke mantir adat Saka Kajang. Bapak S mengklaim memiliki surat tanah tersebut, namun surat tanah itu ternyata dikeluarkan oleh Desa Simpur, sedangkan lokasi tanah berada di Desa Saka Kajang. Sehingga mantir adat memutuskan bapak S kalah, karena barang buktinya dinilai tidak sah. Mantir kemudian mengeluarkan surat tanah adat kepada pemilik tanah yang sah.

Gambar 14. Mekanisme penyelesaian masalah di Desa Saka Kajang



Ada juga kasus sengketa lahan yang mengemuka sejak tahun 2014, yaitu mengenai tapal batas desa antara Desa Saka Kajang dan Desa Henda. Konflik ini muncul ketika Desa Henda mengklaim bahwa tanah yang berbatasan dengan lahan masyarakat Desa Saka Kajang adalah milik Desa Henda. Lalu warga Desa Henda menjual tanah tersebut ke pihak ketiga. Usaha penyelesaian ini sudah dilakukan dengan berbagai cara, termasuk dengan mediasi. Mediasi konflik sudah dilakukan tiga kali, namun tak kunjung menemui kesepakatan. Konflik ini juga sudah dibawa ke tingkat kecamatan, sampai akhirnya di bawa ke ranah pengadilan. Namun, yang terjadi kemudian masyarakat Desa Saka Kajang lah yang dilaporkan ke pihak kepolisian oleh warga Desa Henda. Tiga warga Desa Saka Kajang pun menjadi terdakwa. Sampai profil ini dituliskan, kasus ini belum kunjung juga selesai.

7.6 Mekanisme Forum Pengambilan Keputusan Desa

Dalam melakukan pengambilan keputusan masyarakat Desa Saka Kajang biasanya dipimpin oleh kepala desa. Ketika terjadi bencana alam, biasanya warga akan bergotong royong untuk mengatasinya. Salah satunya adalah ketika bencana kebakaran kemarin. Masyarakat Desa Saka Kajang bergotong royong memadamkan api.



Bab VIII

Kelembagaan Sosial

8.1. Organisasi Sosial Formal

Saka Kajang memiliki beberapa lembaga organisasi sosial formal yang dibentuk oleh Pemerintah Desa bersama dengan masyarakat, diantaranya seperti:

1) Masyarakat Peduli Api (MPA)

MPA atau masyarakat peduli api adalah lembaga yang dibuat untuk mengendalikan kebakaran hutan dan lahan. Hingga sampai saat ini keberadaan MPA masih ada, namun sarana dan prasarana yang tersedia kurang optimal.

2) Karang Taruna

Karang Taruna di Desa Saka Kajang dibentuk sebagai wadah kreativitas anak muda untuk pengembangan potensi diri dalam mengelola organisasi dan meningkatkan jiwa kepemimpinan pemuda. Namun, saat ini keberadaannya kurang begitu aktif. Hal ini karena tidak berjalannya kaderisasi.

Tabel 12. Organisasi sosial formal yang ada di Desa Saka Kajang

No	Nama Organisasi	Nama ketua	Jumlah anggota
1	Pemerintah Desa	Sipet	8 orang
2	Rukun Tetangga	RT. 01 Dedi Setiadi	4 ketua
3	BPD	Robinson	5 orang
4	Mantir adat	Sudir Junas	3 orang
5	PKK	Leni	20 orang
6	Karang taruna	Nipon	5 orang
7	Gapoktan	Robinson	7 Kelompok Tani
8	Posyandu/pustu	Leni	7 orang
9	LPM	Waldi	3 orang
10	MPA	Arafik	10 orang
11	Remaja Gereja	Selvy Yolanda Sari	20 orang
12	Pengajian	Aminah	25 orang
13	Bumdes 'Eka Kapakat'	Amos Doma	3 orang

8.2. Organisasi Sosial Nonformal

Selain organisasi formal, Desa Saka Kajang juga memiliki organisasi non formal, diantaranya:

1) Kelompok Pengajian

Masyarakat di Desa Saka Kajang sebagian besar muslim. Dalam kesehariannya, mudah sekali ditemui kegiatan masyarakat berupa pengajian. Pengajian ini terbentuk didasari akan kebutuhan masyarakat berupa kebutuhan rohani dan batin.

2) Arisan

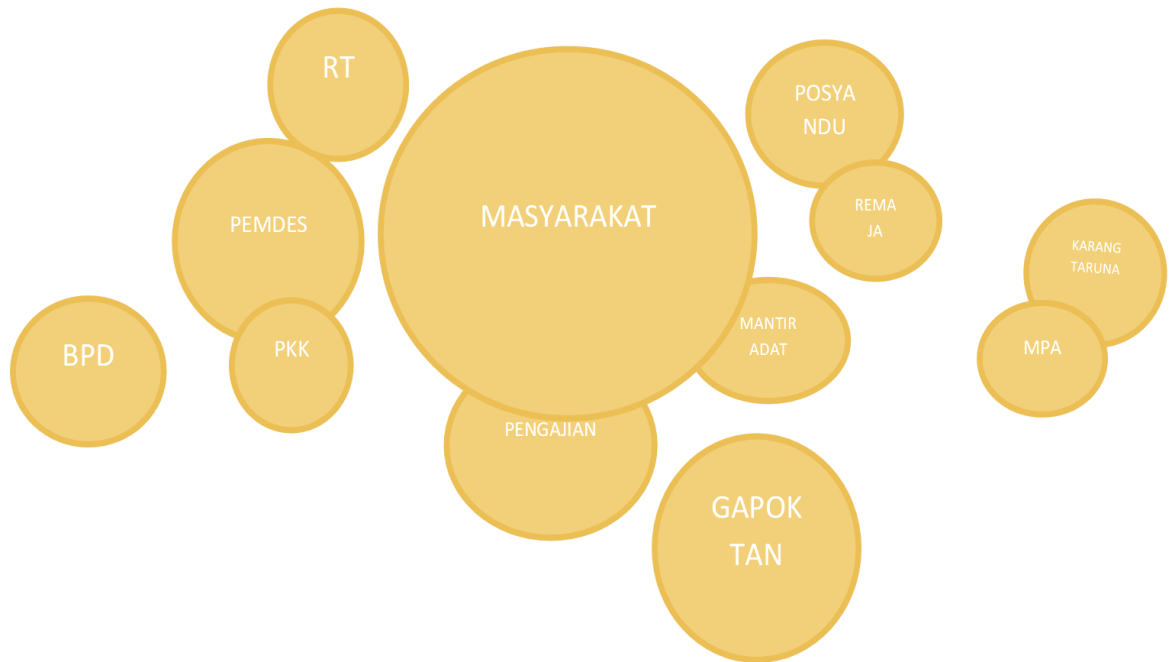
Warga masyarakat di Desa Saka Kajang memiliki kebiasaan berkumpul dan membicarakan seputar kegiatan sehari-hari atau sekadar obrolan ringan yang lebih sering disebut ngerumpi atau ngobrol. Dari kebiasaan itu, kemudian dibentuk sebuah kegiatan nonformal yang berkesinambungan seperti arisan. Arisan merupakan kegiatan berkumpul dengan melakukan iuran rutin tiap pertemuan, yang nantinya di setiap pertemuan dilakukan pengocokan (undian) yang disepakati nominalnya dalam forum sebagai bentuk kompensasi atas kehadiran anggotanya. Di samping itu, pertemuan ini dititikberatkan sebagai ajang silaturahmi. Forum ini pun diadakan secara bergilir sesuai dengan kesepakatan anggotanya.

8.3. Jejaring Sosial Desa

Pemerintah desa, rukun tetangga (RT), posyandu, mantir adat, kelompok pengajian memiliki kekuatan dan pengaruh besar di masyarakat dalam keberlangsungan kegiatan restorasi khususnya dalam kegiatan BRG (restorasi, rewetting, dan revegetasi-R3). BPD dinilai warga kurang memiliki pengaruh karena anggota yang belum mengetahui tugas dan fungsinya dengan baik. Keberadaan MPA masih belum dirasakan masyarakat hal ini karena MPA baru saja dibentuk pasca kebakaran. Namun BPD, Pemdes, dan MPA dapat menjadi aktor kunci untuk kegiatan restorasi R3. Karang taruna dinilai kurang aktif dan dirasa kurang memiliki pengaruh karena ketidakaktifannya. Kelompok pengajian dan remaja gereja pengaruhnya cukup rendah. Jadi kelompok-kelompok yang ada di Desa Saka Kajang tetap harus diberikan informasi dan pemahaman terkait peran dan fungsi agar mereka dapat berfungsi sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing dari kelompok. Sehingga mendukung berlangsungnya program Badan Restorasi Gambut.

Di bawah ini merupakan diagram venn yang menunjukkan pengaruh dan kedekatan organisasi sosial yang terdapat di Desa Saka Kajang:

Gambar 15. Diagram Venn Kelembagaan Desa Saka Kajang





Bab IX

Perekonomian Desa

9.1. Pendapatan Dan Belanja Desa

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, dijelaskan bahwa pendapatan daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambahan nilai kekayaan bersih. Pendapatan desa sebagai mana yang dimaksud dalam pasal 71 ayat (2) undang-undang desa nomor 6 tahun 2014, bersumber dari :

- 1) Pendapatan asli desa terdiri atas hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong dan lain-lain pendapatan asli desa;
- 2) Alokasi anggaran pendapatan dan belanja negara;
- 3) Bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah kabupaten / kota;
- 4) Alokasi dana desa yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima kabupaten atau kota;
- 5) Bantuan keuangan dari anggaran pendapatan dan belanja daerah provinsi dan anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota; dan
- 6) Hibah dan sumbangan yang tidak mengikat dari pihak ketiga dan lain-lain pendapatan desa yang sah.

Untuk meningkatkan akuntabilitas perencanaan anggaran serta menjamin efektifitas dan efisiensi penggunaan anggaran dalam belanja program dan kegiatan, pemerintah Desa Saka Kajang melaksanakan pengaturan pola pembelanjaan yang proporsional dan efektif tepat sasaran antara lain meliputi :

- 1) Meningkatkan kualitas anggaran belanja desa melalui pola penganggaran yang berbasis kinerja dengan pendekatan tematik pembangunan yang disertai sistem pelaporan yang makin akuntabel;

- 2) Esensi utama penggunaan dana APBDes adalah untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat oleh karena itu akan terus dilakukan peningkatan program-program yang berorientasi pada masyarakat dan berupaya melaksanakan realisasi belanja desa tepat waktu dengan mendorong proses penetapan Perdes APBDes secara tepat waktu pula;
- 3) Penggunaan anggaran berbasis pada prioritas pembangunan yaitu dalam penentuan anggaran belanja dengan memperhatikan belanja tidak langsung dan belanja langsung sesuai dengan visi dan misi desa.

Di bawah ini merupakan jumlah sumber pembiayaan Desa Saka Kajang selama 6 tahun.

Tabel 13. Jumlah sumber pembiayaan Desa Saka Kajang per tahun

No	Uraian	Jumlah (dalam Ribuan Rupiah)					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
A	Pendapatan Asli	3.230	4.400	-	3.000	3.500	400
B	Pendapatan Transfer	205.699	223.684	845.234	999.197	1.099.367	1.209.503
	1) Dana Desa	-	280.715	628.542	760.536	836.589	920.248
	2) Bagi Hasil Pajak dan Restribusi	-	-	2.000	2.500	3.000	3.500
	3) Alokasi Dana Desa	50.000	62.000	214.692	236.161	259.777	285.755
	4) Bantuan Keuangan	-	-	-	-	-	-
	a) Propinsi	22.100	22.100	-	-	-	-
	b) Kabupaten	133.599	139.584	-	-	-	-
C	Pendapatan Lain Lain	-	-	-	-	-	-
	1) Hibah dan Sumbangan	-	-	-	-	-	-
	2) Lain-lain Pendapatan Desa yang sah	-	-	-	-	-	-

Tabel 14. Anggaran pendapatan dan belanja Desa Saka Kajang tahun anggaran 2018

Anggaran		Jumlah	
Pendapatan desa		Rp	1.175.813.000
a.	DD	Rp	798.861.000
b.	ADD	Rp	301.064.000
c.	Bagi Hasil Pajak dan Distribusi	Rp	5.888.000
Belanja desa		Rp	1.175.381.000
a.	Bidang penyelenggaraan pemerintahan desa	Rp	299.157.000
b.	Bidang pembangunan	Rp	758.429.000
c.	Bidang pembinaan masyarakat	Rp	7.795.000
d.	Bidang pemberdayaan masyarakat	Rp	110.000.000
e.	Bidang tak terduga	Rp	0,-
Surplus/Defisit		Rp	0,-

9.2. Aset Desa

Desa Saka Kajang memiliki aset desa, seperti sarana transportasi, gedung bangunan dan tanah, serta beberapa alat pakai. Semua aset desa tersebut masih dalam kondisi yang baik dan layak. Untuk lebih jelas, di bawah ini tabel uraian aset Desa Saka Kajang.

Tabel 15. Uraian aset Desa Saka Kajang Tahun 2018

No	Uraian Aset	Jumlah	Kondisi
Prasarana Jalan-Jembatan			
1	Jalan	-	Baik dan Layak
2	Jalan udin tindan	-	Baik
3	Jalan	-	Baik
4	Jembatan Titian-RT.01	2 unit	Baik dan Layak
5	Jembatan Titian-RT.02	1 unit	Baik dan Layak
6	Jembatan box culvert rt 2	1 unit	Baik
7	Jembatan Box culvert rt 3	2 unit	Baik
Gedung Bangunan / Tanah			
1	Kantor Desa	1 unit	Baik dan Layak
2	Tanah Desa RT.02 Lapangan bola	1 unit	Perlu perawatan
3	Sumur Bor	35 unit	Baik
4	TK Mekar	1 unit	Baik dan Layak
5	Posyandu	1 unit	Baik dan Layak
6	Pos Kamling RT. 01, RT.02, RT.03, RT.04	4 unit	Baik
Peralatan Pakai			
1	Kursi plastik		Baik dan layak
2	Peralatan Kantor (Komputer 2 Unit)	2 Unit	1 kondisi baik 1 kondisi rusak
3	Peralatan Kantor (Lemari buku)		Baik dan Layak
4	Peralatan Kantor (Meja Kerja 4)	4 Unit	Baik dan Layak
5	Kuris kerja	unit	Baik dan layak
6	Peralatan Kantor (Printer 2 Unit)	2 Unit	Baik dan Layak
7	Dispenser 1 Unit	1 Unit	Baik dan Layak
8	Kursi Tamu 1 Set Sofa	1 Set	Baik dan Layak
9	Wifi	1 unit	Baik dan layak
10	Jam dinding	1 unit	Baik
11	Kipas angin	1 unit	Baik dan layak

9.3. Tingkat Pendapatan Warga

Masyarakat Desa Saka Kajang saat ini bergantung pada hasil lahan perkebunan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari. Hampir seluruh warga desa memiliki perkebunan karet, sebagian memiliki kebun sengon. Tetapi saat ini masyarakat lebih bergantung pada hasil dari memanen karet, dikarenakan sengon masih membutuhkan waktu usia 5 tahun untuk dapat dipanen.

Ada juga warga yang memiliki usaha ternak ayam pedaging yaitu sekitar 5 KK. Usaha ini dijalankan dengan bekerja sama dengan perusahaan yang berada di Palangka Raya. Kerja sama ini berupa penyediaan modal dan pemasaran. Usaha ini dijalankan dengan sistem bagi hasil.

Kemudian ada juga warga yang memiliki gedung walet. Total gedung walet yang ada di Saka Kajang adalah 9, 7 gedung milik warga desa, 2 gedung lain milik pendatang. Beberapa warga Desa Saka Kajang juga memiliki usaha warung sembako. Biasanya dikelola oleh ibu rumah tangga sebagai usaha sampingan. Untuk kebutuhan sayur-mayur dan ikan biasanya warga desa membeli dari pedagang sayur (biasanya menggunakan sepeda motor) yang datang dari luar wilayah desa. Beberapa warga bekerja sebagai ojek transportasi air (kapal penyeberangan antar desa), kemudian ada juga warga yang bekerja sebagai petugas kesehatan yaitu bidan, perawat, kemudian pada bidang pendidikan ada guru yang sudah berstatus PNS dan Honor.

Tabel 16. Rata-rata pendapatan warga Desa Saka Kajang menurut sumber mata pencaharian

No	Sumber pendapatan	Pendapatan per bulan (Rp)	Keterangan
1	Kebun karet 3-5 hektar	3.000.000	
2	Kebun karet <2 hektar	700.000 - 1000.000	
3	Warung Sembako	700.000	
4	Ternak ayam	10.000.000- 15.000.000	

Warga Desa Saka Kajang biasanya menjual hasil panen karet kepada tengkulak. Ada dua tengkulak yang membeli hasil karet di Saka Kajang. Saat ini harga karet cenderung menurun. Cerita dari beberapa warga dulu harga karet bisa mencapai harga Rp. 14.000 /kg tetapi, saat ini harga karet hanya di-kisaran Rp. 6.800 saja. Turunnya harga karet menyebabkan berkurangnya pendapatan warga. Ditambah lagi pasca terjadinya kebakaran pada tahun 2015 perkebunan karet warga banyak habis terbakar. Biasanya dulu mereka bisa mendapatkan penghasilan rata-rata Rp. 5.000.000-Rp. 6000.000,- /bulan. Saat ini dengan harga karet yang rendah, warga yang memiliki kebun karet 3-5 Ha masih bisa mendapatkan penghasilan rata-rata Rp. 3000.000,- Tetapi masyarakat yang luas kebun karetnya di bawah 2 Ha, pendapatan mereka hanya sekitar Rp. 700.000,- -Rp. 1000.000,- saja per bulannya. Untuk ibu-ibu yang memiliki usaha sampingan pendapatan dapat mencapai Rp. 700.000,- /bulan. Untuk pengusaha ternak ayam dalam sebulannya bisa 5x panen dengan pendapatan rata-rata di atas angka Rp. 10. 000.000,- hingga Rp. 15.000.000,-.

9.4. Industri dan Pengolahan di Desa

Dibanding desa lain yang ada di Kecamatan Jabiren Raya, Desa Saka Kajang memiliki pabrik industri yang cukup banyak, diantaranya yaitu pabrik pemecah batu, pabrik batu split dan pasir, perkebunan sawit, dan perkebunan jabon.

Ada dua pabrik pemecah batu di Desa Saka Kajang, yaitu yang berdiri tahun 1986 (PT. Agra Budi) dan yang berdiri tahun 2016 (PT. Halim Karya Sempurna) yang terletak di RT 04. Batu-batu yang sudah dipecah ini nantinya dipakai sebagai bahan pembuat aspal. Pabrik penjualan batu split dan pasir baru berdiri pada tahun 2013 atas nama CV. Abadi Sejahtera. Pabrik – pabrik tersebut memperoleh bahan baku dari Sulawesi dan Sumatera. Bahan baku ini dibawa menggunakan tongkang melalui Sungai Kahayan.

Kemudian ada PT. Antang Sawit Perkasa yaitu perusahaan perkebunan kelapa sawit dan PT. Borneo Mandiri yaitu perusahaan perkebunan Jabon (Jati Bungkrak). PT tersebut berlokasi di RT. 04. Warga lokal yang bekerja di pabrik ini hanya 30%, sisanya berasal dari luar desa.

Untuk karet, warga menjualnya kepada tengkulak yang ada di desa dengan harga saat ini Rp. 6800. Jumlah tengkulak / pengepul karet di desa ada 2 orang. Sebagian warga meminjam modal dari salah satu tengkulak yang meminjamkan uang dengan sistem bunga (rentenir) dan pada bank dengan sistem gadai. Cara menjual hasil panen dibayar dengan tunai oleh pihak tengkulak ke penjual.

9.5. Potensi dan Masalah Dalam Pengembangan Lahan Gambut

Jenis komoditas unggulan di desa saat ini adalah tanaman karet, dan sengon namun yang dapat dipanen saat ini baru dari komoditas tanaman karet dengan rata – rata produksi per tahunnya adalah 2,149,5 ton/ desa. Untuk tanaman sengon belum dapat dipanen karena warga baru mulai menanam sengon pada tahun 2015. Sebagai pengganti karet terbakar pada tahun 2015. Tetapi dilihat dari sisi ekonomi, menurut warga, satu pohon sengon dihargai sekitar Rp 150.000-200.000 per pohonnya. Harga ini tentu tergantung dari diameter batang pohon sengon.

Desa Saka Kajang memiliki banyak tanaman buah-buahan, seperti rampai, cempedak, langsung, durian, manggis, dan mangga. Mayoritas buah-buahan ini hanya dikonsumsi sendiri, hanya sebagian yang dijual. Tanaman ini pun tidak dibudidayakan secara khusus, ia tumbuh dibiarkan begitu saja di lahan atau di halaman rumah warga. Diantara buah-buahan di atas, yang paling sering dijual adalah cempedak, yaitu sekitar Rp 15.000/kg. Biasanya warga menjual cempedak di pinggir jalan Trans Kalimantan.

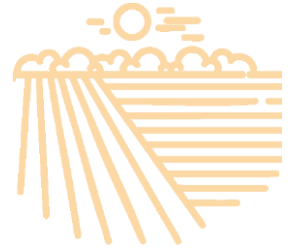
Hasil dari komoditas karet digunakan warga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kendala dalam pemeliharaan tanaman perkebunan adalah tidak ada perawatan pada kebun mereka (warga membiarkan saja kebun nya tanpa perawatan rutin). Kendala lain dalam karet adalah harga yang turun naik, dan keberadaan pengepul yang menerima karet warga dengan harga yang rendah. Secara turun temurun masyarakat Saka Kajang terbiasa berladang padi. Namun karena ada himbauan larangan membakar hutan dan lahan masyarakat tidak dapat lagi berladang, karena lahan untuk berladang harus dibakar dulu agar tanaman subur.

Akhirnya warga hanya bergantung pada hasil dari kebun karet yang mereka miliki. Menurut masyarakat larangan membakar lahan membuat mereka tidak dapat lagi berladang, dan solusi dari pemerintah dengan membuka lahan tanpa bakar dirasa tidak cocok di lahan gambut yang memiliki zat asam tinggi serta harus mengeluarkan modal besar untuk membeli pupuk agar tanaman tidak mati. Karena sudah terbiasa merawat padi dan tanaman sayuran tanpa pupuk, masyarakat menjadi terbebani jika harus mengeluarkan modal lebih untuk membeli pupuk. Sehingga warga tidak ada lagi yang berladang saat ini mulai dari tahun 2017 hingga sekarang.

Tabel 17. Potensi dan masalah pengelolaan lahan gambut di Desa Saka Kajang

No	Potensi	Masalah
1	Lahan, ada penyuluh pertanian	Dilarang membakar Tanah berkadar asam Warga kurang pengetahuan mengelola lahan gambut
2	Air sungai Sumur bor	Air bersih tidak ada Air sungai tercemar Sumur bor tidak layak konsumsi Sumur galian airnya asam dan berwarna
3	Kolam ikan	Bibit ikan banyak mati dan kesulitan penggantian air Pakan mahal Kualitas air tidak baik/masam
4	Handel	Hendel kering akibat galian kurang dalam / dangkal Jangkauan Jauh
5	Kebun karet luas, petani banyak, pengepul karet ada	Pendapatan karet rendah, harga karet murah Produksi karet menurun Proses pengolahan sesuai anjuran memerlukan biaya mahal dan waktu yang lama. Pohon karet mati, Terikat dengan tengkulak Kualitas karet rendah Pengaruh musim Musim kemarau panjang memicu lahan terbakar
6	Rotan, SDM	Keterampilan kurang Harga anyaman rendah Alat mesin jahit rotan mahal
7	Sungai, ikan, nelayan	Kondisi air keruh tercemar, air masam Produksi ikan menurun Penangkapan ikan secara ilegal oleh pendatang Lokasi yang banyak ikannya jauh
8	Tanaman holtikultura, obat-obatan, umbi-umbian Berkebun	Produksi tanaman holtikultura, obat-obatan, umbi-umbian kurang, Harga Pupuk dan racun mahal Pengolahan tidak maksimal Tanah tidak subur
9	Ternak ayam	Pakan mahal dan sulit mencarinya Hama penyakit, tidak tersedia vaksin, belum ada penyuluhan tentang pengendalian hama penyakit ayam Pengetahuan tentang obat dan vitamin kurang Bibit mahal/ obat mahal Tidak tahu cara pembibitan dan pemeliharaan
10	Padi gunung Ada penyuluh pertanian dan	Pembukaan lahan setahun sekali Biaya pengolahan lahan mahal dan tinggi Hama padi, harga pupuk dan racun mahal Tanah tidak subur Masyarakat masih menganut tradisi buka lahan dengan membakar

11	Galam	Kebakaran, Hutan rusak Tidak ada penanaman kembali Produksi galam menurun Pengangkutan galam sulit karena irigasi dangkal
12	Sengon	Kebakaran Kurangnya pengairan/ handil dangkal Harga racun dan pupuk mahal Resiko tanaman mati lebih besar Tidak ada bibit sengon Pemasaran



Bab X

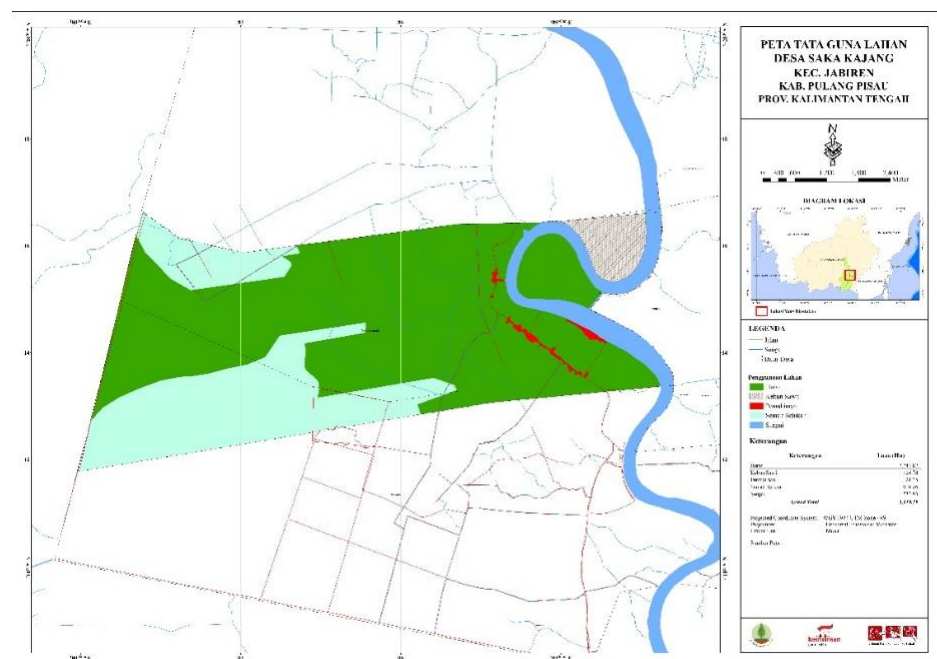
Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

10.1. Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

Berdasarkan data pengkajian desa tahun 2016 luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, perkebunan, kegiatan ekonomi dan lain-lain. Luas lahan yang diperuntukan fasilitas umum adalah sebagai berikut: luas tanah untuk jalan 50 Ha; tanah untuk bangunan umum 100 Ha; luas lahan untuk pemakaman 2 Ha.

Sedangkan untuk aktifitas pertanian dan penunjangnya terdiri dari: Lahan sawah dan ladang seluas 500 Ha. Sementara itu peruntukan lahan untuk aktivitas ekonomi terdiri dari : lahan untuk pasar desa 0,5 Ha; lahan untuk industri 2 Ha; selebihnya untuk lahan pemukiman; lahan perkantoran; tanah desa lainnya. Sebagian wilayah Desa Saka Kajang merupakan kawasan hutan, wilayah Desa Saka Kajang yang masuk ke dalam areal Hutan Lindung seluas \pm 365 Ha.

Gambar 16. Peta tata guna lahan Desa Saka Kajang



Menurut pemetaan partisipatif yang dilakukan pada tahun 2018, penggunaan lahan di Desa Saka Kajang terdiri dari hutan, kebun sawit, pemukiman, semak belukar (semak belukar ini merupakan lahan/hutan bekas terbakar), dan sungai. Penggunaan lain yang belum termasuk dalam peta beberapa diantaranya adalah kebun jabon dan kebun warga.

Warga Desa Saka Kajang memanfaatkan kebunnya dengan ditanami pohon karet, sengan, dan sedikit buah-buahan. Dulu sebelum jadi kebun, tempat ini merupakan perladangan yang ditanami padi dan sayur-sayuran. Namun dengan semakin banyaknya karet yang ditanam, juga karena adanya pelarangan membakar lahan, pemanfaatan lahan dengan berladang pun semakin lama semakin menghilang. Terakhir kali warga berladang adalah pada tahun 2015, pasca peristiwa kebakaran. Di sisi lain, peristiwa kebakaran ini membawa berkah bagi mereka. Mereka dapat kembali menanam padi di lahan bekas terbakar.

Pemanfaatan gambut di Desa Saka Kajang hanya pada gambut dengan kedalaman 1-2 meter. Sedangkan gambut dengan kedalaman lebih dari 2 meter, tidak dimanfaatkan apapun oleh warga. Diketahui pada laporan kajian USAID (2016) bahwa desa ini telah mengalokasikan area hutannya untuk hutan adat.

10.2 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya

Mayoritas tanah di Desa Saka Kajang (sekitar 70%) dikuasai oleh warga. Sisanya sebanyak 30% merupakan milik perusahaan, baik itu industri maupun perkebunan. Perkebunan yang dimaksud adalah perkebunan sawit milik PT. Antang Sawit Perkasa seluas 126,74 hektar dan perkebunan jabon milik PT. Bumi Borneo Mandiri.

Luas tanah yang dimiliki warga berkisar antara 2-5 hektar. Lahan ini mereka dapatkan ketika masa ladang berpindah dulu pada saat pembukaan lahan pertama. Hampir setiap warga desa memiliki kebun karet dengan presentase 90%, sedangkan pada lahan sengan dikisaran sekitar 50%.

Proses atau penguasaan lahan di desa saka kajang awal mulanya masyarakat dulunya membuka lahan untuk keperluan berladang. Setiap tahunnya warga membuka ladang dengan cara berpindah-pindah hingga luas lahan semakin bertambah. Setelah masa panen selesai warga akan menanam lahan bekas ladang tadi dengan tanaman karet dan tanaman jenis lain (buah – buahan). Tanah ini secara otomatis akan menjadi hak milik bagi warga tersebut.

Penguasaan lain yang ada di desa, menurut Keputusan Menteri No. SK.2/MENHUT-II/2012 sebagian wilayah Desa Saka Kajang termasuk ke dalam wilayah hutan lindung dalam pengawasan unit KPH XXXI. Meski tidak terlampir luasannya, diketahui dalam data potensi pengkajian desa (2016) bahwa luasan hutan lindung ini sekitar 365 hektar.

Gambar 17. Peta sketsa Desa Saka Kajang

10.3 Penguasaan Lahan Gambut atau Parit / Handil

Handil yang ada di desa saka kajang dapat digunakan oleh setiap warga desa, dikarenakan handil tersebut tidak dimiliki secara pribadi oleh masyarakat. Menurut warga handil adalah sungai yang dibuat oleh masyarakat dengan cara gotong royong. Biasanya handil dimanfaatkan warga untuk memancing ikan. Parit dibuat oleh masyarakat di kebun masing-masing sebagai tindakan dadakan saat terjadi kebakaran agar kebakaran tidak meluas.

10.4 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk lahan gambut)

Masyarakat Desa Saka Kajang memperoleh lahan dengan cara membeli, membuka lahan baru, dan juga warisan. Peralihan tanah yang dapat dialihkan kepada pihak lain berupa tanah pribadi melalui proses jual beli atau warisan. Aturan hukum yang digunakan dalam proses transaksi adalah hukum positif. Untuk peralihan hak atas tanah antar orang desa dan perusahaan, tidak ada data yang pasti. Untuk lahan yang dimiliki warga kurang dari 1 hektar sampai dengan 5 hektar dikelola oleh warga sendiri, tidak disewakan. Bentuk pengakuan atas lahan pekarangan masyarakat yaitu SKT/SHM dan lahan perkebunan masyarakat yaitu surat hak milik (SHM). Bagi masyarakat yang belum memiliki surat tanah bentuk pengakuannya adalah melihat dari sejarah buka lahan saat berladang dulu, dengan saksi yaitu pemilik tanah yang berada di lingkungan lahan warga tersebut. Bagi tanah adat, yaitu tanah yang mendapatkan sertifikat dari mantir adat, ditandai dengan SKTA, atau surat keterangan tanah adat.

10.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Sengketa lahan yang terjadi antar warga di Desa Saka Kajang biasanya dilatarbelakangi oleh batas tanah. Namun hal ini tidak sering terjadi, hanya satu atau dua warga yang berselisih. Sengketa lahan lain yang terjadi adalah belum disepakatinya tata batas antara batas Desa Saka Kajang dan Desa Henda, yang bermula di tahun 2014 hingga saat ini (2018). Sedangkan sengketa dengan perkebunan, seperti lahan konsesi dengan lahan warga, belum pernah terjadi di Desa Saka Kajang.



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

11.1 Program Pembangunan Desa

Program pembangunan Desa Saka Kajang tertuang dalam rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJMDes) tahun 2014 – 2019. Kegiatan indikatif RPJM Desa Saka Kajang tahun 2014 – 2019 untuk empat Bidang Kewenangan Desa adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Program pembangunan Desa Saka Kajang Tahun 2014-2019

No	Program Pembangunan	Keterangan
1	Bidang penyelenggaraan pemerintahan desa yang meliputi:	
a	Operasional pemerintahan desa	Kegiatan Penghasilan Tetap dan Tunjangan Pemerintahan Desa, Operasional Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa, RT / RW, Operasional LPMD, Mantir Adat
b	Peningkatan kualitas proses perencanaan Desa	kegiatan penyusunan RPJMDes, kegiatan penyusunan RKP.
c	Penetapan organisasi pemerintahan desa	Kegiatan penyelenggaraan pemilihan Kepala Desa
d	Pembentukan, peningkatan dan penyelenggaraan peran badan permusyawaratan desa	
e	Penyusunan peraturan desa	penetapan dan penegasan batas desa serta pembangunan dan tata ruang dan peta sosial desa.
f	Pengelolaan keuangan desa :	penyusunan dan penetapan APBDes dan Penyusunan Pelaporan dan pertanggungjawaban Pemerintahan desa
g	Penyusunan tata ruang desa :	penetapan dan penegasan batas desa serta pembangunan dan tata ruang dan peta sosial desa
h	Peningkatan dan pengelolaan aset desa	Pengadaan Tanah Kas desa, pengelolaan aset Desa, Pengadaan kendaraan dinas Desa (Motor)
i	Pengembangan data dan informasi desa	Kegiatan pengelolaan dan pengembangan sistem administrasi dan informasi Desa;Pemasangan jaringan internet/Wifi, pendataan data dasar keluarga dan penyusunan buku sejarah desa
j	Kearsipan desa	Kegiatan pengadaan dan pengelolaan arsip Desa

k	Pembangunan sarana dan prasarana perkantoran	Kegiatan pemeliharaan Aula Pertemuan Desa, sarana dan prasarana kantor desa, kantor BPD, pengadaan sarana dan prasarana kantor dan Aula Pertemuan Desa dan kantor BPD, pembangunan kantor BPD, kantor Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) dan pengadaan sarana dan prasarananya
2	Bidang pelaksanaan pembangunan meliputi :	
a	Pembangunan pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan desa	kegiatan pembangunan, pelebaran dan pemeliharaan jalan desa, jembatan, lumbung desa, pembangunan penampungan sanitasi air, mck, sumur bor rumah tangga, sekat kanal, irigasi tersier, saluran budidaya perikanan, pemasangan lampu jalan desa, pembangunan dan pemeliharaan rumah ibadah, pembangunan lapangan desa, pengembangan sarana dan prasarana produksi didesa, pembangunan rumah adat betang beserta pengadaan sarana dan prasarana, penambahan pos kamling, pembangunan balai pertemuan.
b	Bidang pembangunan kesehatan	Kegiatan penyelenggaraan pengelolaan POSKESDES dan poliklinik desa, pengelolaan posyandu, pengembangan tenaga kesehatan, pelayanan imunisasi dan gizi, pemeriksaan ibu hamil, gerakan PHBS, pencegahan dan pemberantasan penyakit menular/wabah, penyuluhan bahaya asap, pencegahan dan pemantauan penyalahgunaan NAPZA didesa, fasilitasi penyelenggaraan desa siaga, pembangunan gedung puskesmas, pengadaan sarana dan prasarana kesehatan desa, pemeliharaan alat kesehatan, sarana dan prasarana, pengadaan obat-obatan, masker dan peralatan kesehatan lainnya.
c	Bidang pembangunan pendidikan	Penambahan insentif guru, penyelenggaraan taman bacaan masyarakat, penyediaan bahan perpustakaan, fasilitasi dan motivasi kelompok-kelompok belajar desa, keikutsertaan pendidikan kesetaraan ijazah paket B dan C, pembangunan gedung PAUD-gedung TPA dan pengadaan sarana dan prasarana, pengadaan alat transportasi SMP & SMA, pembangunan dan pemeliharaan sekolah dasar dan perpustakaan di SDN2 dan TK, pembangunan pagar SDN 2, pembangunan rumah dinas guru SD, pemasangan wireless.
d	Bidang pengembangan ekonomi lokal desa	Pembangunan pasar desa-keramba jaring apung dan bagan ikan-lumbung pangan dan penetapan cadangan pangan desa, pendayagunaan keuangan mikro berbasis desa, pengembangan komoditas unggulan pertanian dan perikanan (pengadaan bibit holtikultura), penanggulangan hama pertanian dan perikanan, pembuatan pupuk dan pakan organik untuk pertanian dan perikanan, pengembangan benih lokal, pengembangan ternak (pengusulan bibit babi dan obat-obatan), pengelolaan bumdes, pembangunan dan pengelolaan tambatan perahu, pengelola benih ikan, pengadaan mesin panen padi, pengembangan sistem usaha produksi pertanian, pengadaan alat-alat pertanian, pembuatan dan pengelolaan kolam, pengadaan tanah pasar desa
e	Bidang pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam dan lingkungan desa	kegiatan penghijauan
f	Bidang pengendalian kebakaran	mencangkup pengadaan pos kesiapsiagaan bencana, pengadaan mesin pompa, selang, sumur bor dan selengkapannya serta fasilitasi pembukaan pengolahan lahan tanpa bakar (PLTB)/ pengelolaan budidaya lahan sawah
3	Bidang pembinaan kemasyarakatan	
a	Bidang pembinaan keamanan	Pembinaan keamanan masyarakat, penyuluhan sadar hukum.
b	Bidang melestarikan dan mengembangkan gotong-royong masyarakat desa	pelestarian budaya gotong royong
c	Pembinaan lembaga masyarakat desa	Pembinaan mantir adat – seni tradisional, mengadakan ritual adat mamapas lewi dan tolak bala, pelatihan LPMD, peningkatan pelayanan kinerja LPMD
d	Melestarikan cerita lokal desa	pembinaan paguyuban seni tradisional

4	Bidang pemberdayaan masyarakat	
a	Bidang peningkatan kapasitas sumber daya dan disiplin aparatur pemerintah desa	pendidikan dan pelatihan aparatur desa
b	Bidang pengembangan seni budaya local	pembentukan kelompok kesenian desa dan kegiatan fasilitasi kelompok kesenian desa garung
c	Bidang pengorganisasian	pembentukan LINMAS, penguatan kapasitas LINMAS dan kapasitas RT/RW
d	Bidang fasilitas kelompok – kelompok masyarakat	peningkatan kapasitas kelompok pemuda – kegiatan masyarakat peduli api, pembinaan dan pelatihan organisasi/ lembaga yang terkait.
e	Bidang pemberian santunan sosial kepada keluarga fakir miskin	bedah rumah, pelayanan sosial lansia, bantuan permodalan keluarga tidak mampu, pelatihan disabilitas, perbaikan kamar tidur lansia
f	. Bidang peningkatan kapasitas melalui pelatihan usaha ekonomi desa	Penguatan kapasitas kelompok usaha bersama karet (KUBK), pembinaan dan pelatihan pengrajin rotan, penguatan kapasitas kelompok perempuan (sosialisasi untuk SPP)-kelompok tani-kelompok nelayan.
g	Bidang pendayagunaan teknologi tepat guna	
h	Bidang peningkatan kapasitas masyarakat	Penguatan kapasitas kader kelompok usaha ekonomi produktif(ternak)-kelompok tani-kelompok nelayan, pelatihan PKK

11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

Ada beberapa program pemberdayaan yang masuk ke Desa Saka Kajang seperti Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) dari Kementerian Desa, Program Alokasi Dana Desa (ADD) dan Desa Peduli Gambut (DPG) dari Badan Restorasi Gambut (BRG). Selain BRG, FAO pada tahun 2013 pernah melakukan kegiatan konservasi di Kabupaten Pulang Pisau, yaitu melalui pertanian berkelanjutan dan pengelolaan kebakaran di Desa Saka Kajang, Jabiren, Tumbang Nusa, Tanjung Taruna, dan Taruna Pusaka (USAID 2014).

Inisiasi untuk pengelolaan hutan secara lestari berbasis masyarakat juga pernah diajukan oleh USAID (2014) dalam Rencana Konservasi Bentang Alam Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah melalui inventarisasi hutan adat, pemetaan partisipatif, pembuatan surat keterangan tanah adat, dan mendorong legalitas dari pemerintah daerah/pusat untuk kawasan adat.



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

Sebagai warga yang tinggal di lahan gambut ternyata masih banyak warga yang belum memahami cara mengelola lahan gambut dengan maksimal. Warga menghadapi dilema antara pengelolaan yang sudah dilakukan secara turun menurun, dengan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Seperti pengakuan salah satu warga:

“Kami bingung sebenarnya sama program pemerintah ini, kami dilarang membakar hutan, sementara kami biasanya membuka lahan untuk berladang dengan membakar hutan, dengan dibakar inilah hasil tanaman padi kami berhasil, sayur –sayur kami berhasil dan lagi kami tidak perlu membeli pupuk. Kalau seperti ini kami bingung, pemerintah juga tidak memberikan solusi untuk yang buka lahan tanpa bakar itu. Itu sama saja menyusahkan warga, karena harus membeli pupuk a, b, c, harus lagi membeli racun, tetapi hasilnya tidak sesuai dengan pengeluaran yang besar untuk biaya perawatan ladang, belum lagi harus bekerja ekstra untuk membuka lahan apalagi tidak ada bantuan alat berat. Kalau seperti ini sama saja seperti sudah jatuh tertimpa tangga.”

Kemudian ada juga warga yang menilai kalau sebenarnya restorasi ini belum dirasa manfaatnya oleh warga, dan warga merasa entah apakah akan berdampak baik kedepannya atau tidak. Warga menilai saat musim kemarau sekalipun ada tabat tetap saja akan kering airnya.

“Jangankan tabat sungai saja bisa surut dan kering kata warga, kalau musim hujan sudah pasti otomatis ada airnya.”

Namun demikian warga setuju dan berharap di musim kemarau akan ada pembasahan di lahan – lahan gambut. Bukan hanya di lahan gambut warga pun berharap di lahan perkebunan dibangun sumur bor untukantisipasi kekeringan dan kebakaran.

Secara umum, masyarakat Desa Saka Kajang mendukung program buka lahan tanpa bakar asalkan pemerintah memberikan bantuan, seperti pengadaan pupuk dan alat berat. Warga percaya, ketika pengelolaan lahan gambut dengan dibakar tersebut dilarang, maka yang harus dilakukan adalah dengan menghilangkan tanah gambut tersebut. Yaitu dengan mengeruknya menggunakan alat berat.



Bab XIII

Penutup

Demikianlah laporan pemetaan sosial ini disusun, berdasarkan dengan hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan, diharapkan laporan kegiatan ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk menambah wawasan kita semua mengenai hal – hal yang berhubungan dengan lahan gambut. Sehingga tumbuh rasa peduli untuk menjaga dan melindungi kelestarian hutan dan lahan gambut, selain itu dapat juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Saka Kajang sehingga masyarakat dapat mengelola dan mengolah sumber daya yang ada tanpa merusak ekosistem di hutan dan lahan gambut, dan diharapkan masyarakat mendukung Restorasi Gambut di Desa Saka Kajang.

13.1 Kesimpulan

Sejak adanya larangan membakar lahan, pola pertanian yang ada di Desa Saka Kajang berubah. Semula berladang dengan menanam padi dan sayur-sayuran, saat ini berubah menjadi berkebun dengan penghasilan utama berasal dari getah karet dan sengon yang saat ini masih dalam tahap penanaman (belum panen).

Warga memahami solusi pengembangan lahan tanpa bakar adalah dengan menghilangkan tanah gambut, yang pada akhirnya menurut warga pengerukan tanah gambut dengan menggunakan ekskavator adalah cara yang terbaik. Pengembangan lahan gambut tanpa bakar dengan menggunakan pupuk, pestisida, dan sebagainya menurut warga kurang efektif, karena warga harus mengeluarkan biaya lebih banyak untuk membeli sarana produksi tersebut.

13.2 Saran

Dalam mensosialisasikan proses pengembangan lahan tanpa bakar, sebaiknya diberi informasi terlebih dahulu tentang bagaimana sebaiknya gambut dimanfaatkan. Sehingga persepsi bahwa gambut harus dikeruk tidak muncul. Begitu juga solusi lahan tanpa bakar, sebaiknya berasal dari kearifan lokal atau sumberdaya yang berasal dari desa yang bersangkutan. Hal ini agar warga tidak menjadi tergantung dengan bahan yang berada di luar desa.

Warga lain, berharap agar pemerintah daerah atau pusat bersedia membuka lahan pertanian pasang surut. Pertanian pasang surut dianggap warga cocok sebagai solusi dari adanya larangan membakar lahan. Karena dulu pada tahun 1970 – 1975 banyak warga berhasil dengan sistem pertanian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2017. Kecamatan Jabiren Raya dalam Angka 2017. Dapat diakses di:
<https://pulpiskab.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=ZjAwMzlwMjljNDNjZjc2OGRjYjZm&xzmn=aHRocHM6Ly9wdWxwaXNrYWluYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2FoaW9uLzlwMTcvMDkvMjAvZjAwMzlwMjljNDNjZjc2OGRjYjZmL2tly2FtYXRhbi1qYWJpcmVuLXJheWEtZGFsYWotYW5na2EtMjAxNy5odG1s&twoadfnoarfeauf=MjAxOCowNiowMiAwMDowNT00MQ%3D%3D>
- Buku saku profil Desa Saka Kajang. 2016
- Field Foundation. 2016. Laporan kajian pemilihan desa prioritas untuk pengelolaan kebakaran terpadu di Lanskap Katingan-Kahayan. USAID
- Forum Multi Pihak Kabupaten Pulang Pisau. 2014. Indonesia Forest and Climate Support: Rencana konservasi bentang alam Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah. USAID-IFACS
- Iklim: Saka Kajang. Dapat diakses di: <https://id.climate-data.org/location/591644/>
- Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor: SK.2/MENHUT-II/2012 tentang Penetapan Wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) dan Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) Provinsi Kalimantan Tengah
- Tim Dapodikbud. Sekolah Kita: SD Negeri Sakakajang 1. Dapat diakses di:
<http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/70B73B35-30F5-E011-AB74-0BF324CB9313>

